

**DAKWAH DIALOGIS  
RADIO SUARA MUSLIM SURABAYA**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran  
Islam**



Oleh  
Raga Bagus Satriya  
NIM. F0.27.17.232

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raga Bagus Satriya

NIM : F0.27.17.232

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,



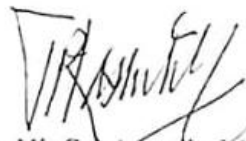
(Raga Bagus Satriya)

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis berjudul “DAKWAH DIALOGIS RADIO SUARA MUSLIM SURABAYA” yang ditulis oleh Raga Bagus Satriya ini telah disetujui pada tanggal 20 Mei 2019

Oleh :

**PEMBIMBING,**



Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si  
NIP. 195902051986032004

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis berjudul “DAKWAH DIALOGIS RADIO SUARA MUSLIM  
SURABAYA” yang ditulis oleh Raga Bagus Satriya ini telah diuji dalam Ujian  
Tesis pada tanggal 11 Juli 2019

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si (Pembimbing/Ketua)
2. Prof. Dr. H. Sonhaji, Dipl.Is (Penguji I)
3. Dr. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag (Penguji II)



Surabaya, 22 Juli 2019

Direktur,



Prof. Dr.H. Aswadi, M.Ag  
NIP. 196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Raga Bagus Satriya  
NIM : F02717232  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/ Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : ragasatria990@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi      ☒ Tesis      ☐ Desertasi      ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

DAKWAH DIALOGIS RADIO SUARA MUSLIM SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2019

Penulis

  
( RAGA BAGUS SATRIYA. )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Radio Suara Muslim Surabaya diusianya yang terbilang masih sangat muda, telah menjadi radio yang mampu bersaing dengan radio senior lainnya. Bahkan Suara Muslim yang berlabel radio “*religi*”, mampu meraih posisi 5 besar, 4 diantaranya adalah radio musik, dan radio umum (non dakwah). Sehingga Suara Muslim menjadi satu-satunya radio Islam yang berada diposisi 5 besar. Rumusan masalah dalam tesis ini adalah 1) Bagaimana dakwah dialogis pada program konsultasi fiqih di radio Suara Muslim Surabaya? 2) Apa saja kelebihan, kekurangan serta solusinya? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di Jalan Dinoyo no. 57 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses dakwah dialogis program konsultasi fiqih Suara Muslim diawali dengan mempersiapkan rancangan secara detail, yang secara keseluruhan telah tertulis dalam point-point penjelasan konsep tagline mencerahkan, menyejukkan, menyatukan. Proses dialog antara narasumber dengan pendengar terjadi pada segmen kedua, melalui interaktif telfon, SMS, dan WhatsApp yang dipandu oleh host (penyiar) sebagai moderator. 2) Kelebihan dakwah dialogis pada program Konsultasi Fiqih Suara Muslim adalah lebih mudah dipahami materi dawahnya, serta adanya nilai kedekatan antara da’i dan mad’u. Sedangkan diantara kekurangannya adalah permasalahan durasi interaktif yang sangat terbatas. Solusinya adalah membuka diskusi diluar jam *On Air*, atau melanjutkan diskusi dengan narasumber melalui *japri* (jalur pribadi). Kekurangan berikutnya tentang rawan terjadinya perbedaan pendapat (antara narasumber satu dengan lainnya). Narasumber dituntut memiliki pemahaman dan wawasan keislaman yang luas. Solusinya, dengan memperketat fungsi tugas masing-masing dengan memegang teguh konsep tagline mencerahkan, menyejukkan, menyatukan.

**Kata Kunci :** Dakwah Dialogis, Radio, Suara Muslim

noy 57 Surabaya. Data collected by observation, . Data analysis used the analysis of the Miles approach used is a qualitative approach. The results of dialogical preaching konsultasi fiqh Suara Muslim is a mailed design, which as a whole has been written in the concept of the tagline shining, soothing, uniting. The interaction between narasumber and listeners occurs in the second session through the use of mobile phones, SMS, and WhatsApp which are guided by the concept of dialogical preaching. The advantages of dialogical preaching konsultasi fiqh are easier to understand, and about proximity factor between narasumber and listeners. Among the shortcomings is a very limited interaction. The solution is to open a discussion outside broadcast time with narasumber by personal phone or chat. The need for the ability to dissent (between one da'i and another). To have broad Islamic understanding. The solution, by carrying out each task by holding fast to the concept of the tagline.

Dialogical Preaching, Radio, Suara Muslim

noy 57 Surabaya. Data collected by observation, . Data analysis used the analysis of the Miles approach used is a qualitative approach. The results of dialogical preaching konsultasi fiqh Suara Muslim is a mailed design, which as a whole has been written in the concept of the tagline shining, soothing, uniting. The interaction between narasumber and listeners occurs in the second session through the use of mobile phones, SMS, and WhatsApp which are guided by the concept of dialogical preaching. The advantages of dialogical preaching konsultasi fiqh are easier to understand, and about proximity factor between narasumber and listeners. Among the shortcomings is a very limited interaction. The solution is to open a discussion outside broadcast time with narasumber by personal phone or chat. The need for the ability to dissent (between one da'i and another). To have broad Islamic understanding. The solution, by carrying out each task by holding fast to the concept of the tagline.

Dialogical Preaching, Radio, Suara Muslim

noy 57 Surabaya. Data collected by observation, . Data analysis used the analysis of the Miles approach used is a qualitative approach. The results of dialogical preaching konsultasi fiqh Suara Muslim is a mailed design, which as a whole has been written in the concept of the tagline shining, soothing, uniting. The interaction between narasumber and listeners occurs in the second session through the use of mobile phones, SMS, and WhatsApp which are guided by the concept of dialogical preaching. The advantages of dialogical preaching konsultasi fiqh are easier to understand, and about proximity factor between narasumber and listeners. Among the shortcomings is a very limited interaction. The solution is to open a discussion outside broadcast time with narasumber by personal phone or chat. The need for the ability to dissent (between one da'i and another). To have broad Islamic understanding. The solution, by carrying out each task by holding fast to the concept of the tagline.

Dialogical Preaching, Radio, Suara Muslim

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PRASYARAT TESIS .....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS .....	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Konseptualisasi .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teoretik .....	13
1. Kajian Dakwah .....	13
2. Dakwah Dialogis .....	24
3. Radio .....	27
4. Dakwah Melalui Radio .....	34
5. Teori Interaksionisme Simbolik .....	37
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	42

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Subjek Penelitian .....	50
C. Jenis dan Sumber Data .....	51
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	56
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	59

## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian .....	62
1. Gambaran Umum Radio Suara Muslim Surabaya .....	62





## PENDAHULUAN

dakwah bisa disampaikan melalui media massa yang jangkauan dan cakupan penyebarannya lebih luas. Seperti dakwah melalui televisi, radio, atau media massa yang lain. Disini para da'i dituntut harus lebih pandai dalam menyesuaikan diri serta pandai memanfaatkan media massa tersebut. Seorang da'i yang memperhatikan konten dakwah yang disampaikan, situasi sosial, serta mitra dakwahnya maka dengan pemilihan dan penggunaan media dan teknologi yang tepat, tujuan dakwah akan tercapai dengan maksimal.

Salah satu media massa yang paling murah, praktis dan mudah diakses adalah media radio. Selain sebagai media pemberitaan dan media hiburan (musik), radio berkembang menjadi sarana propaganda yang dapat mempengaruhi kesadaran orang untuk menyamakan visi atau perspektif dalam melihat sesuatu. Radio juga bisa dimanfaatkan sebagai media yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwah. Dakwah melalui radio dapat efektif jika diawali dengan menyusun rancangan dan strategi yang baik. Kemasan program yang menarik akan mampu menarik perhatian pendengar untuk mau *stay tune* berlama-lama pada frekuensi radio tersebut. Sebagaimana dalam dakwah, agar efektif tentunya juga memiliki taktik dan strategi dakwah.

Rencana pemasaran yang strategis harus dimiliki setiap media penyiaran untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal dakwah melalui media radio, tentu dibutuhkan rancangan dan persiapan yang matang yang dikemas menjadi suatu program siaran radio. Dalam merancang program radio, kreativitas serta riset pasar atau pendengar juga menjadi acuan tercapainya *goalsetting* suatu program. Hal ini berfungsi sebagai panduan dan acuan untuk memberdayakan sumber daya

Ada yang mengejutkan pada hasil riset temuan Nielsen, yang mana menunjukkan bahwa 57 persen pendengar radio secara keseluruhan adalah para

<sup>2</sup>Morissan, *Managemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 236.

Angka rata-rata ini mayoritas disumbangkan oleh Generasi X dengan rentang usia 35-49 tahun yang mendengarkan radio selama lebih dari 18 jam dari total keseluruhan pendengar. Disusul dengan *Baby Boomers* (50-65 tahun) dengan 17

Jika ada asumsi yang muncul bahwa radio hanya didengarkan oleh generasi usia yang lebih berumur, ini bertolak belakang dengan hasil temuan Nielsen Radio Audience Measurement kuartal ketiga. Hasil Survey Nielsen menunjukkan bahwa justru, 57 persen pendengar radio adalah konsumen masa depan yang berada pada usia yang relatif muda. Kontribusi pendengar radio ini didominasi oleh Millenials 38 persen, Generasi X dengan 28 persen, dan Generasi Z 19 persen. Sementara pendengar radio pada Generasi *Baby Boomers* dan *Silent Generation* relatif lebih sedikit, masing-masing yang hanya berkontribusi sebesar 13 persen dan 2 persen.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Mila Lubis, “Radio Masih Memiliki Tempat di Hati Pendengarnya,” <https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2016/RADIO-MASIH-MEMILIKI-TEMPAT-DI-HATI-PENDENGARNYA.html>; diakses tanggal 27 Februari 2019

NO	STASIUN RADIO	JUMLAH PENDENGAR
1	SUARA GIRI	1.272.000 PENDENGAR
2	WIJAYA FM	644.000 PENDENGAR
3	<b>SUARA MUSLIM SURABAYA</b>	<b>395.000 PENDENGAR</b>
4	MEDIA FM	384.000 PENDENGAR
5	SUARA SURABAYA	330.000 PENDENGAR

suara muslim | SuaraMuslim.net | Suara Muslim | SuaraMuslim.tv | @SuaraMuslim | @SuaraMuslim

Mempelajari Islam adalah kewajiban utama setiap muslim yang sudah aqil baligh. Ilmu-ilmu keislaman yang utama adalah bagaimana mengetahui kemauan Allah SWT terhadap diri kita. Dan itu adalah ilmu fiqih dan syariah. Paling tidak setiap muslim wajib melakukan t}oharoh, sholat, puasa, zakat dan ibadah ritual lainnya. Dan agar ibadah ritual itu menjadi “sah” dan diterima oleh Allah, tidak boleh dilakukan dengan pendekatan improvisasi atau sekedar menduga-duga

[illegible]



Saat ini di zaman internet kita dimudahkan untuk mencari dan mendapat informasi. Namun tidak semua informasi yang kita dapat bisa kita terima begitu saja secara mentah-mentah. Harus jelas sumber dan kebenarannya. Maka dari itu, Suara Muslim hadir dengan memberikan informasi seputar keislaman dalam bentuk *talkshow* interaktif (dialog) baik melalui telfon, SMS, maupun Whatsapp, dengan menghadirkan Narasumber yang berkompeten dalam ilmu agama, serta berdasarkan rujukan kitab-kitab terpercaya. Dari situ peneliti tertarik memilih judul penelitian tentang “DAKWAH DIALOGIS RADIO SUARA MUSLIM SURABAYA”.

Untuk mendapatkan fokus penelitian yang cermat dan rasional maka penulis memberikan batasan masalah, agar mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini nanti.

- ### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin penulis angkat adalah :



- #### D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan proses dakwah dialogis pada program Konsultasi Fiqih di radio Suara Muslim Surabaya.
2. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan dakwah dialogis pada program Konsultasi Fiqih di radio Suara Muslim Surabaya beserta solusinya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- [illegible]

dan inovasinya dalam berdakwah melalui media radio. Serta dapat menjadi acuan terhadap radio dakwah yang lain.

## F. Konseptualisasi

## 1. Dakwah Dialogis

Dakwah dialogis merupakan salah satu metode dakwah dengan tanya jawab dan dua arah yang secara konseptual termasuk metode dakwah mujadalah, yaitu ungkapan dari suatu perdebatan antara dua pandangan yang berbeda untuk menyampaikan kebenaran yang bertujuan membawa ke jalan Allah, melalui tukar pikiran yang baik, ilmiah, rasional dan obektif. Mujadalah dalam dakwah merupakan kegiatan tukar pikiran antara satu dengan lainnya karena pengetahuan latar belakang yang berbeda.<sup>5</sup>

Metode seperti ini dimaksudkan untuk mendorong mad'u berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Dibandingkan dengan metode lainnya, metode dialog memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya :

- Suasana dakwah akan tampak hidup, sebab semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- Dapat menghilangkan sifat-sifat individualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada mad'u seperti tolenransi, demokrasi, berpikir sistematis, dan logis.

<sup>5</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 123

c. Materi akan dapat dipahami secara mendalam.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Radio

Radio merupakan media komunikasi yang digunakan dalam mengirim berita jarak jauh dan dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengarkan melalui pemancar atau gelombang frekuensi yang diinginkan. Sebagai media massa, radio bersifat auditif, yang berarti hanya dapat dinikmati melalui indera pendengaran saja. Pada mulanya radio hanya fokus pada sisi musikalitas di setiap programnya. Namun saat kreatifitas program yang disajikan oleh insan radio cukup beragam. Tidak hanya menyajikan berita dan musik saja, melainkan sisi edukatif seperti ceramah dan motivasi juga ditampilkan dalam program radio.<sup>7</sup>

### 3. Dakwah Melalui Radio

Hampir seluruh siaran radio yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan, siaran keagamaan termasuk fungsi edukasi. Dakwah melalui radio cukup efektif karena besarnya jumlah pendengar dan pemirsa yang mengikuti acara kuliah subuh. Dalam hal ini dai sebagai komunikator dalam melakukan aktifitas dakwahnya menyampaikan pesan-pesan ajaran agamanya.<sup>8</sup>

Radio merupakan media auditif, jika dalam dakwah perangkat auditif ini dimaksudkan sebagai salah satu alat yang dapat dioperasikan untuk sarana penunjang kegiatan dakwah yang dapat diterima melalui indra pendengaran. Peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadai sebanyak mungkin kebutuhan

<sup>6</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 367-368

<sup>7</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT.Gramedia, 2016), 76.

<sup>8</sup>Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi* (Surabaya: UINSA PRESS, 2014), 59.

dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan.

Sedangkan pada bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, didalamnya meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Kemudian bab IV berisi tentang pokok penting dalam penelitian ini, yakni hasil penelitian berupa penyajian dan analisis data. Didalamnya terdapat setting penelitian yakni tentang sejarah singkat radio Suara Muslim. Pada penyajian data, penulis sajikan proses rancangan dakwah dialogis program Konsultasi Fiqih di Suara Muslim, sekaligus kelebihan, kekurangan dan solusinya berdasarkan pada observasi dan wawancara. Dan yang terakhir dalam bab ini adalah temuan penelitian dan analisis data, yang kami kaitkan dengan teori.

Terakhir, terdapat bab V sebagai penutup yang berisi kesimpulan, saran serta rekomendasi penulis pada para pembaca.



2) Menyeru, *ad-du'a ila syai'i*, artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasihat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

[illegible]



Dari beberapa definisi di atas secara singkat dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh informan (*da'i*) untuk menyampaikan informasi kepada pendengar (*mad'u*) mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menyeru, mengajak atau kegiatan persuasif lainnya.

<sup>14</sup> Hamzah Yakub. *Publisistik Islam*. (Bandung : CV. Diponegoro, 1973), h. 47



b. Materi Dakwah

1) *Aqidah*, yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah lakunya, serta sifat-sifat yang dimiliki. Syekh Hasan Al-Banna dalam bukunya "*Al-Aqidah*" menyatakan Aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan. Pengertian aqidah secara istilah (dalam agama) berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2011), 1-2

<sup>16</sup> TIM Penyusun MKD. *Pengantar Studi Islam*. (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 58





Hukum yang diatur dalam fiqh Islam itu terdiri dari hukum *wajib*, *sunah*, *mubah*, *makruh* dan *haram*; disamping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti *sah*, *batal*, *benar*, *salah*, *berpahala*, *berdosa* dan sebagainya.<sup>24</sup>

- a) Hubungan manusia dengan Allah, Tuhannya dan para Rasulullah;
- b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- c) Hubungan manusia dengan keluarga dan tetangganya;
- d) Hubungan manusia dengan orang lain yang seagama dengan dia;
- e) Hubungan manusia dengan orang lain yang tidak seagama dengan dia;
- f) Hubungan manusia dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan lainnya;
- g) Hubungan manusia dengan benda mati dan alam semesta;
- h) Hubungan manusia dengan masyarakat dan lingkungannya;
- i) Hubungan manusia dengan akal fikiran dan ilmu pengetahuan; dan

<sup>25</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 2.

- j) Hubungan manusia dengan alam gaib seperti syetan, iblis, surga, neraka, alam barzakh, yaumul hisab dan sebagainya.

Hubungan-hubungan ini dibicarakan dalam fiqih melalui topik-topik bab permasalahan yang mencakup hampir seluruh kegiatan hidup perseorangan, dan masyarakat, baik masyarakat kecil seperti sepasang suami-isteri (keluarga), maupun masyarakat besar seperti negara dan hubungan internasional, sesuai dengan macam-macam hubungan tadi.<sup>26</sup>

#### d. Metode Dakwah

Metode dakwah menurut Al-Bayanuni adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara meneapkan strategi dakwah. Dalam Kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah :

- 1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
- 2) Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
- 3) Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

<sup>26</sup>Ibid., 5.

Rasulullah SAW pernah bersabda, bahwasannya untuk melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Dakwah) terdapat tiga cara (metode), diantaranya adalah metode bil Hikmah, metode mau'idhoh hasanah, dan metode mujadalah. Yang mana hal ini sinkron dengan ayat al-Qur'an surat An-Nahl 125 yang berbunyi :

[illegible]

a) Metode Bil Hikmah

<sup>27</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 357-358

*Prof. Dr. Toha Yahya Umar*, menyatakan bahwa dakwah “Bil-Hikmah” berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

Kata “*Al-Hikmah*” mempunyai banyak pengertian. Pengertian yang di kemukakan oleh para ahli bahasa maupun pakar Al-Qur'an, tidak hanya mencakup pemaknaan eksistensinya. Akan tetapi pemaknaan dalam konsepnya sehingga pemaknaanya menjadi lebih luas dan bervariasi. Dalam beberapa kamus, kata al-hikmah di artikan; Al-adl (Keadilan), Al-hilm (Kesabaran dan Ketabahan), Al-Nubuwwah (Kenabian), Al-Ilmu (Ilmu Pengetahuan) Al-Qur'an, Falsafah, Kebijakan, Pemikiran/ Pendapat yang baik, Al-haqq



(Kebenaran) Meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama<sup>28</sup>.

b) Metode Mau'idhoh Hasanah

Terminologi *mau'idhoh hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti *mau'idhoh hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara.

Secara bahasa *mau'idhoh hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idhoh* dan *hasanah*. Kata *mau'idhoh* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin adalah : “*al-mauidzah al-hasanah*” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur’an.

Menurut Abdul Hamid al-Bilali: *al-mauidzah al-hasanah* merupakan salah satu manhaj (*metode*) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>29</sup>

c) Metode Mujadalah

<sup>28</sup> Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia), 79

<sup>29</sup> Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 252



yang berarti melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf Jim yang meliputi wazan *faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat dan mujadalah perdebatan.<sup>30</sup>

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.<sup>31</sup>

Dari segi terminologi (istilah) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (*Al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.<sup>32</sup> Jadi, metode dakwah mujadalah adalah dakwah yang dilakukan dengan bertukar pendapat menggunakan argumentasi seperti diskusi secara sinergis tanpa adanya suasana permusuhan dan saling menjatuhkan.

## 5. Dakwah Dialogis

Dakwah dialogis merupakan salah satu metode dakwah dengan tanya jawab dan dua arah yang secara konseptual termasuk metode dakwah mujadalah, yaitu ungkapan dari suatu perdebatan antara dua pandangan yang berbeda untuk menyampaikan kebenaran yang bertujuan membawa ke jalan Allah, melalui tukar pikiran yang baik, ilmiah, rasional dan obektif. Mujadalah dalam dakwah

<sup>30</sup> Ahmad Warson al-munawir, *al munawir*, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), 175

<sup>31</sup> Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2000), 553

<sup>32</sup> World Assembly of Muslim Youth (WAMY), *fii ushulil hiwar*, Cairo Mesir, 21

Metode seperti ini dimaksudkan untuk mendorong mad'u berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Dibandingkan dengan metode lainnya, metode dialog memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya :

- d. Suasana dakwah akan tampak hidup, sebab semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- e. Dapat menghilangkan sifat-sifat individualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat yang positif pada mad'u seperti tolenransi, demokrasi, berpikir sistematis, dan logis.
- f. Materi akan dapat dipahami secara mendalam.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, 123

[illegible]

### a. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Dialogis

- <sup>35</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 126

[illegible]

- ## 6. Radio

ia komunikasi yang digun  
angap oleh sekelompok

Radio sebagai media elektronik, dimasukkan pada Komunikasi Massa karena ada berita yang disiarkan secara luas dan dapat didengar oleh banyak orang. Radio

<sup>38</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 15

[illegible]

Menurut Onong Uchjana, radio siaran adalah suatu aspek dari komunikasi, karena proses radio siaran dipelajari oleh ilmu komunikasi. Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepiantas lalu dan tidak dapat diulang.<sup>41</sup>

Ada beberapa macam radio berdasarkan gelombangnya :

Radio AM (modulasi amplitudo) bekerja dengan prinsip memodulasikan gelombang radio dan gelombang audio. Kedua gelombang ini sama-sama memiliki amplitudo yang konstan. Namun proses modulasi ini kemudian mengubah amplitudo gelombang penghantar (radio) sesuai dengan amplitudo gelombang audio.

<sup>40</sup>Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa*, (Jakarta: Logos, 1999), 28.

<sup>41</sup> M. Fajar Shiddiq, "Dakwah Melalui Radio", *Jurnal Penelitian Komunikasi Peyiaran Islam Unisba*, 2015, 38.

Secara prinsip, radio FM (modulasi frekuensi) cara kerjanya hampir sama dengan radio AM, yakni menghantarkan gelombang audio melalui gelombang radio yang dimodulasi. Hanya saja pada radio FM terjadi perubahan frekuensi yang disebabkan oleh proses modulasi radio FM. Secara kualitas, radio FM juga lebih jernih dibandingkan radio AM. Ketika radio AM umum digunakan, Amstrong menemukan bahwa masalah lain radio terletak pada jenis sinyal yang ditransmisikan.

Pada saat itu gelombang audio ditransmisikan bersama gelombang radio dengan menggunakan modulasi amplitudo (AM). Modulasi ini sangat rentan akan gangguan cuaca. Pada tahun 1920-an Amstrong mulai mencoba menggunakan modulasi dimana amplitudo gelombang penghantar (radio) dibuat konstan. Pada tahun 1933 ia akhirnya menemukan menemukan sistem modulasi frekuensi (FM) yang menghasilkan suara jauh lebih jernih, serta tidak terganggu oleh cuaca buruk.<sup>42</sup>

[illegible]

Radio *online* atau radio internet disebut juga web radio, net radio, *streaming* radio, atau e-radio adalah siaran audio yang ditransmisikan melalui internet (*webcasting*). Radio *online* dapat diakses oleh pendengar di belahan dunia manapun. Namun beberapa jaringan radio *online* seperti *Clear Channel* di Amerika dan *Chrysalis* di Inggris membatasi penyiaran dalam negerinya sendiri karena masalah perizinan jenis musik tertentu dan iklan.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa: edisi kedelapan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 201.

[illegible]



Format audio streaming termasuk MP3, Ogg Vorbis, Windows Media Audio, RealAudio, dan HE-AAC (aacPlus).

Penggunaan radio *online* cukup mudah, namun ada beberapa stasiun yang mengharuskan pengguna menginstal aplikasi *RealPlayer*, *Winamp*, dan software audio player lainnya di komputernya. Radio *online* bisa didengarkan melalui webcast, winamp, i-tune, windows media player, bahkan *mobile phone*. Untuk yang bisa diputar di winamp bisa langsung klik URL-nya atau salin URL dan tambah URL di playlist. Saat ini radio *online* atau radio internet terkemuka dimiliki penyedia jasa portal dunia maya, yaitu *AOL Radio Network*, *Yahoo!Music*, *MSN Radio*, *WindowsMedia.Com*, dan *Live365.Com*.

Diluar itu, banyak radio *online* yang dikelola oleh individu dan kelompok karena siapapun dengan mudah bisa memiliki radio *online*, menjadi *owner* sekaligus menjadi direktur, programmer, sekaligus penyiarnya. Membuat radio *online* itu mudah, hanya butuh pengetahuan teknis tertentu. Tutorial membuat radio *online* banyak ditemukan di berbagai situs atau blog, bisa ditemukan hanya dengan mengetikkan “membuat radio *online*” atau “membuat radio internet” di Google Search.<sup>45</sup>

### c. Macam-macam Program Siaran Radio

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana . undang-undang penyiaran indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang

<sup>45</sup>Ibid., 116.



## 1) Perbincangan Radio (*talkshow*)

## 2) Infotainment Radio

### 3) Dakwah atau Tabligh

[illegible]

Tabligh melalui radio juga dapat dilakukan melalui unsur penyiaran itu seperti: musik, dan kata-kata. Tulang punggung tabligh melalui radio siaran adalah musik. Orang menyetel radio terutama untuk mendengarkan musik, sebab musik merupakan hiburan. Seperti musik-musik religi . Kata-kata yang ada dalam siaran radio, disamping berbentuk hiburan, juga sebagai penerangan dan pendidikan. Bahkan tabligh dapat menyajikan warta berita atau ceramah-ceramah yang bermanfaat.

Jingle atau *radio air promo* adalah gabungan musik dan kata yang mengidentifikasi keberadaan sebuah stasiun radio. Tujuan produksi jingle bagi radio adalah untuk mempromosikan keberadaan radio baru di tengah masyarakat, memberikan informasi simbol atau identitas terpenting dari radio agar selalu diingat pendengar, membentuk citra radio di benak pendengar, pada saat disiarkan berfungsi sebagai jeda, selingan, dan sejenisnya.<sup>47</sup>

Radio merupakan medium periklanan yang menarik karena suatu alasan yang tidak lain adalah penghantaran pesannya kepada khalayak yang

[illegible]

Hampir seluruh siaran radio yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan. Siaran keagamaan termasuk fungsi edukasi. Dakwah melalui radio cukup efektif karena besarnya jumlah pendengar dan pemirsa yang mengikuti acara kuliah subuh. Dalam hal ini dai sebagai komunikator dalam melakukan aktifitas dakwahnya menyampaikan pesan-pesan ajaran agamanya.<sup>49</sup>

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep *radio for society*. Pertama, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kedua, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. Ketiga, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. Keempat,

<sup>49</sup> Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi*, 59.



- 1) Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu).
- 2) Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
- 3) Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memilikinya.
- 4) Mudah dijangkau masyarakat yang artinya audiens atau pendengar cukup di rumah, serta pesawat mudah dibawa kemana-mana.
- 5) Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat.
- 6) Bersifat dinamis, mobilitas radio diperhitungkan sebagai bagian penting dalam sifat radio. Kita dapat mendengarkan radio ketika bekerja, berolahraga, sedang duduk dibawah matahari.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Irzum Farihah, "Radio Sebagai Solusi Problema Keagamaan Muslimah", 147.



Inti pandangan pendekatan ini adalah individu. Para ahli di belakang perspektif ini mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Mereka melihat bahwa individu adalah obyek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain. Seperti yang dikatakan Francis Abraham dalam *Modern Sociological Theory* (1982), bahwa interaksionisme simbolik pada hakikatnya merupakan sebuah perspektif yang bersifat sosial-psikologis yang terutama relevan untuk penyelidikan sosiologis.

Interaksi simbolik ada karena ide- ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Seperti yang dicatat oleh Douglas (1970), makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna, selain dengan

[illegible]



“*Mind, Self and Society*” merupakan karya George Herbert Mead yang paling terkenal, dimana dalam buku tersebut memfokuskan pada tiga tema konsep dan asumsi yang dibutuhkan untuk menyusun diskusi mengenai teori interaksi simbolik. Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain:

- <sup>55</sup> Elvinaro Ardianto dan Bambang Q-Anees. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 136





Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa karya ilmiah sebelumnya yang sudah pernah ada, antara lain :

- [illegible]

- d. Turnover intention terhadap kinerja mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan
3. Respon Pendengar Program Fajar Syiar Di Radio El Victor Sby Studi Pada Kajian Prof. DR. Moh.Ali Aziz, M.Ag. Oleh Putri Puji Rahayu tahun 2013. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan program radio sebagai media yang diteliti. Kemudian sama-sama meneliti pendengar radio. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini :
    - a. Respon masyarakat cenderung positif dalam menanggapi kajian Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag dalam Fajar Syiar El victor.
    - b. Gaya bahasa yang disampaikan oleh Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag sangat mudah dimengerti oleh masyarakat.
    - c. Kajian yang dibawakan bisa memberikan perubahan positif bagi pendengarnya, baik dalam kesehatan dan kehidupan.
    - d. Kajian Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag dalam program Fajar Syiar dapat memperingan dan memberikan pengobatan bagi para pendengarnya.
  4. Pengaruh Program Acara Talkshow Bugar Bersama Ade Rai Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pendengar Tentang Kebugaran di Radio PR 107.5 FM Kota Bandung. Jurnal dakwah dan komunikasi tahun 2017 oleh Tantan Gunawan, Megister Komunikasi Universitas Padjajaran. Persamaannya adalah sama-sama meneliti radio. Namun yang menjadi perbedaan adalah segmentasi radio, dimana radio dalam jurnal ini adalah

radio umum (non dakwah), sedangkan yang kami teliti adalah radio dakwah.

Hasil penelitian ini sebagai berikut :

- a. Intensitas Talk Show kebugaran bersama Ade Rai berpengaruh baik secara langsung terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pendengar radio, maupun secara tidak langsung melalui isi media maupun aktualisasi.
  - b. Isi media Talk Show kebugaran bersama Ade Rai berpengaruh baik secara langsung terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pendengar radio, maupun secara tidak langsung melalui intensitas maupun aktualisasi.
  - c. Motif aktualisasi pendengar Talk Show kebugaran bersama Ade Rai berpengaruh baik secara langsung terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pendengar radio, maupun secara tidak langsung melalui intensitas maupun isi media.
  - d. Intensitas, isi media dan motif aktualisasi pendengar Talk Show kebugaran bersama Ade Rai berpengaruh bersama terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pendengar radio.
5. Analisis Penyiaran Islam di Radio SaPa Kota Lhokseumawe, tesis oleh Oknita. Penelitian ini menghasilkan :
- a. Siaran Islam di radio SaPa Kota Lhokseumawe hanya limabelas persen. Dan ini cukup efektif bagi pihak pengelola radio SaPa. Karena limabelas persen siaran Islam sudah disesuaikan dengan kondisi masyarakat Kota Lhokseumawe.

**Tabel 2.1**  
Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Strategi Dakwah Radio Suara Muslim Surabaya dalam Program Mozaik	Sama-sama meneliti radio Suara Muslim Surabaya.	Dalam penelitian ini fokus meneliti program Konsultasi Fiqih yang dijadikan masyarakat sebagai rujukan masalah fiqih sehari-hari. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti strategi dakwah melalui program Mozaik.
2	Pengaruh Kompensasi, Komunikasi, dan Spiritualitas di Tempat Kerja terhadap Kinerja dengan <i>Turnover Intentions</i> sebagai	Penelitian ini sama-sama menjadikan radio Suara Muslim sebagai subjek penelitian.	Perbedaan terlihat dari metodologi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis



	Variabel Intervening Pada Suara Muslim Radio Network		penelitian penjelasan ( <i>explanatory research</i> ).  Fokus penelitian juga pada sisi menejemen dari radio Suara Muslim.
3	Respon Pendengar Program Fajar Syiar Di Radio El Victor Sby Studi Pada Kajian Prof. DR. Moh.Ali Aziz, M.Ag.	Sama-sama menggunakan program radio sebagai media yang diteliti. Kemudian sama-sama meneliti pendengar radio.	Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan juga dapat dilihat pada stasiun radio yang diteliti.
4	Pengaruh Program Acara Talkshow Bugar Bersama Ade Rai Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pendengar Tentang	Sama-sama meneliti radio dan program acara talkshow pada radio.	Yang menjadi perbedaan adalah segmentasi radio, dimana radio dalam jurnal ini adalah radio umum (non dakwah),



## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian atau metodologi riset berasal dari bahasa inggris, metodologi berasal dari kata *methodology*, maknanya ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara-cara, kata penelitian merupakan terjemahan dari bahasa inggris *research* yang terdiri dari kata *re* yang artinya mengulang dan *search* yang berarti pengertian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan atau penelitian maka *research* berarti berulang melakukan pencarian.

<sup>60</sup> Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), 1.

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif tidak menekan kuantum atau jumlah, jadi lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

<sup>61</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 5.

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi bidang tertentu secara faktual dan cermat.

## B. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek pada penelitian penulis adalah *Program Director*, Dewan Syari'ah, dan pendengar radio Suara Muslim Surabaya. Pendengar disini adalah pendengar aktif yang berdomisili di wilayah Surabaya. Dengan kriteria mendengarkan radio Suara Muslim setiap hari (7 hari dalam sepekan), serta aktif berinteraksi melalui telfon, SMS, atau Whatsapp minimal 1 kali dalam sepekan. Lokasi penelitian berada di kantor radio Suara Muslim, jalan Dinoyo no.57 Surabaya.

<sup>62</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif : cet.26*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 9-10.

### C. Jenis dan Sumber Data

**Tabel 3.1**  
Data Informan

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Abdul Kohar, S.Sos	Program Director Suara Muslim Radio Network
2.	Ust. Ahmad Mudzoffar Jufri, Lc, MA	Dewan Syari'ah Suara Muslim Radio Network
3.	Aiptu Marsudi	Pendengar Setia Suara Muslim Radio Network
4.	Rifqi Tri Harjo	Pendengar Setia Suara Muslim Radio Network
5.	Umie Rokhaya (Rara)	Pendengar Setia Suara Muslim Radio Network
6.	Diana	Pendengar Setia Suara Muslim Radio Network
7.	Bunda Rizki	Pendengar Setia Suara Muslim Radio Network

#### D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 7 (tujuh) langkah proses mendapatkan pengetahuan baru, di antaranya:

## 1. Pemilihan topik

Langkah pertama yang harus diambil peneliti untuk memulai suatu penelitian adalah dengan menentukan atau memilih topik penelitian. Penentuan topik ini penting, namun karena masih bersifat sangat umum, topik penelitian belum dapat mengarahkan ke mana penelitian akan dibawa.

## 2. Pemfokusan Pertanyaan penelitian

Sebagaimana telah disebutkan, bahwa topik penelitian pada umumnya masih bersifat sangat umum (*general*) sehingga pengetahuan yang akan dicari juga sangat luas dan kurang terfokus. Untuk kepentingan penelitian, maka topik tersebut harus diturunkan sampai tingkatan yang mudah



Desain penelitian melingkupi berbagai informasi penting tentang rencana penelitian. Dalam desain penelitian diuraikan tentang pertanyaan fokus penelitian, tujuan penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan berbagai prosedur untuk penentuan *sample/key informan*, penggalan dan analisa data.

Merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses pengumpulan data ini dilakukan mengacu pada prosedur penggalan data yang telah dirumuskan dalam desain penelitian. Adapun data berdasarkan jenisnya dapat dibedakan atas data primer, data sekunder, data kuantitatif dan data kualitatif.

Data dan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data selanjutnya dianalisa menggunakan prosedur yang tepat sesuai jenis data dan rancangan yang telah dirumuskan dalam desain penelitian.

Hasil analisa data kemudian diinterpretasikan sehingga data-data tersebut memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Pada jenis penelitian

Hasil penelitian, selanjutnya disampaikan keberbagai pihak. Tujuan diseminasi ini adalah selain untuk memasyarakatkan hasil temuan pada masyarakat dan forum ilmiah, juga agar hasil penelitian mendapatkan umpan balik dari dunia ilmiah.

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>64</sup>

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Edisi Revisi)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 72.

a. Dakwah dialogis yang terjadi pada program konsultasi fiqih di Suara Muslim dengan sumber informasi *Program Director* dan Dewan Syari'ah Suara Muslim Surabaya.

- Selain itu, sebagai data pendukung wawancara juga dilakukan dengan narasumber di luar radio Suara Muslim Surabaya tapi tetap yang berhubungan dengan penelitian.

Observasi adalah usaha pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap sumber data yang ada pada radio Suara Muslim Surabaya.

a. **Aktifitas penyiaran radio Suara Muslim Surabaya.**

[illegible]





Menurut Nasution analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Kegiatan dalam analisis data dalam penelitaian ini, yakni :<sup>69</sup>

- <sup>68</sup> Ibid., 70.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 245

- Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode induktif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis (akan tetapi hipotesis kerja hanya digunakan sebagai pedoman) tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan data yang dikumpulkan. Analisis dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh di lapangan sudah memadai dan dianggap cukup, untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yakni kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Ibid., 222.



Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara benar. Maka dalam ketekunan pengamatan memerlukan kedalaman antara peneliti dan obyek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci

### b. Triangulasi

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan berlangsungnya program konsultasi fiqih di Suara Muslim dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Ibid., 331.



Semangat pendirian Radio 93.8 Suara Muslim Surabaya yang saat ini menjadi Suara Muslim Radio Network merupakan bentuk tanggung jawab dan komitmen sosial para pendirinya untuk mendidik sekaligus menyebarkan nilai-nilai kebaikan dengan cita-cita yang mulia yaitu terbentuknya masyarakat yang bermoral, berakhlak, dan berbudaya luhur. Selain itu juga bertujuan menanamkan moral yang baik serta mencerdaskan bangsa agar semakin produktif dengan cara yang sesuai dengan aturan serta norma sosial yang berlaku.

## 2. Profil Suara Muslim

PT. Radio Shamsindo Indonusa melalui media Radio Suara Muslim Surabaya hadir di tengah khalayak metropolitan Surabaya dan sekitarnya. Radio Suara Muslim berdiri pada tanggal 1 Ramadhan 1431 H tepatnya pada 9 Agustus 2010. Hadir setiap hari selama 24 jam.

Meskipun orientasi radio ini sangat kental dengan program-program Islami, namun tetap menuju ke orientasi dunia yang tidak lepas dari akhlak dan syariat Islam. Suara Muslim adalah jejaring media yang menyajikan ragam konten mencerahkan, menyatukan dan mnyejukkan secara on air, off air dan online. Melalui Suara Muslim Radio Network (SMRN) hadir Radio Suara Muslim Surabaya FM 93.8, Suara Muslim Lumajang FM 89.9, Suara Muslim Tuban FM 88.7 dan sindikasi dengan beberapa radio lainnya. Suara Muslim juga hadir di ranah digital melalui web portal suaramuslim.net, berbagai kanal media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, YouTube), serta aplikasi mobile di platform android dan iOS.

PT Radio Shamsindo Indonusa atau Radio 93.8 Suara Muslim Surabaya didirikan dengan akta notaris Liliek B, SH. Nomor 29 tanggal 12 September 2007, akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) oleh notaris

*Call sign* berdasarkan Ijin Siaran Radio (ISR) Nomor 01607373-000SU/2020132014 yang diterbitkan Kementerian Komunikasi dan Informasi adalah PM6FDE, dengan nama stasiun udara 93.8 Suara Muslim Suara Muslim Surabaya.

### b. Visi, Misi dan Prinsip Siaran

- 1) Menyiarkan materi ke-Islaman yang *shahih* secara elegan, edukatif dan informatif.
- 2) Menerapkan manajemen profesional, berorientasi kemajuan dan tetap berpegang pada kaidah syar'i.
- 3) Menghasilkan SDM unggulan dan berkompotensi tinggi dalam bidang dakwah media elektronik.
- 4) Menggunakan teknologi terkini secara optimal dan ramah lingkungan.

- 5) Meningkatkan kesejahteraan karyawan dan kepuasan pendengar serta pemangku kepentingan lainnya.

Dalam melaksanakan siarannya, SMRN menerapkan prinsip “*Shining, Soothing, Uniting*” atau “Mencerahkan, Menyejukkan, Menyatukan”. Mencerahkan artinya bersiaran dengan cara penyampaian yang penuh hikmah, bijaksana, empati kepada pendengar dan mencerdaskan. Menyatukan artinya menyampaikan dengan santun baik dari sisi bahasa, konten maupun kepribadian udara (*air personality*), mengutamakan persatuan umat, menghindari perdebatan. Sedangkan menyejukkan artinya menasehati dengan cara yang baik, tidak menggurui, menjelaskan secara tuntas, tidak menghakimi, memperbanyak bacaan/ murottal Al-Quran serta minimalisir lagu atau musik. Ada 9 prinsip dalam penyajian program di Suara Muslim :

- 1) Radio adalah industri kreatif
- 2) Menjawab kebutuhan pendengar
- 3) Tetap menjaga rambu-rambu syariat
- 4) Tidak menghakimi
- 5) Menganut prinsip “di tengah”
- 6) Mencerahkan, Menyejukkan, Menyatukan
- 7) Tidak melayani pertanyaan yang menjurus pada penyebutan kata bid’ah
- 8) Menjawab pertanyaan dan menjelaskan menurut berbagai pendapat atau madzhab



- 9) Tidak menggunakan kata-kata : kafir, musyrik, syirik, bid'ah, Nasrani, Yahudi, dsb, kecuali untuk menjelaskan contoh masa lalu atau yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadits.

c. Pengembangan Wilayah Siar

Berawal dengan konsep usaha *single radio station*, saat ini SMRN berkembang menjadi *networked radio station*. Dalam upaya memperoleh hasil yang terbaik dan demi mencapai visi misinya menjadi radio Islam berjaringan nomor 1 di Indonesia. Maka secara bertahap Suara Muslim perlahan mulai melebarkan sayapnya dengan membuka radio jaringan di beberapa kota di Jawa Timur. Ada diantara radio yang sudah diakuisisi menjadi milik Suara Muslim, dan ada pula radio yang hanya menggunakan akad kerjasama, yakni dengan *relay* atau menyiarkan program Suara Muslim yang mereka pilih di radio masing-masing, dan tetap memakai nama radio asalnya. Berikut adalah jaringan radio Suara Muslim yang sudah diakuisisi :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Stasiun Suara Muslim**

NAMA PERSEROAN	NAMA STASIUN	WILAYAH SIAR
PT. Radio Shamsindo Indonusa	93.8 FM Suara Muslim Surabaya	Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Pasuruan.
PT. Suara Sentral Asia	89.9 FM Suara Muslim Lumajang	Lumajang, Jember, Probolinggo,



serta agar SDM memiliki banyak pengalaman dari amanah atau jabatan yang pernah diduduki. Sebab, setiap karyawan Suara Muslim memang dituntut untuk *multitalent* atau siap diposisikan dimana saja. Hal ini tentu menjadi kelebihan sekaligus kekurangan Suara Muslim dalam hal manajerial.

Karena pada prakteknya yang sering terjadi adalah perubahan struktur organisasi yang menurut kami dilakukan secara asal. Padahal dalam ilmu manajemen, struktur suatu organisasi tidak dapat berubah dengan cepat. Karena banyak hal yang perlu dipertimbangkan sebelum struktur organisasi ditetapkan atau diputuskan berubah. Keputusan dapat diambil setelah mempertimbangkan apa yang terjadi (baik atau buruk) dan bagaimana jalannya suatu organisasi jika struktur tersebut dirubah. Suatu struktur tidak harus berubah dengan cepat selama organisasi tersebut masih dapat berjalan dengan baik. Dan menurut kami jarak waktu 5 sampai 6 bulan untuk perubahan struktur adalah jarak waktu yang terlalu cepat.

Kaderisasi ini juga berlaku pada radio jaringan Suara Muslim yang ada di Madiun, Lumajang dan Tuban. Perubahan struktur organisasi radio jaringan juga mengikuti struktur yang ada di pusat (Surabaya). Secara umum dapat dikatakan bahwa SDM yang ada di Suara Muslim masih terbilang kurang. Terutama SDM yang ada di radio jaringan, hanya ada sekitar 5 karyawan yang bertugas di masing-masing radio jaringan. Dalam hal struktural, 5 orang di masing-masing radio jaringan ini ada yang beberapa merangkap amanah. Yakni menjadi operator sekaligus teknisi, operator sekaligus marketing, dan lain sebagainya.





e. Konvergensi dan Digitalisasi

Upaya yang dilakukan Suara Muslim untuk tetap eksis ditengah kemunculan media baru, maka perlu melakukan konvergensi dan digitalisasi dengan beberapa media sebagai berikut :

1) STL (*Studio Transmitter Link*)

STL (*Studio Transmitter Link*) atau biasa dikenal dengan pemancar radio. STL berguna untuk memancarkan program siaran dari studio ke pemancar dengan lokasi yang berbeda, sehingga memungkinkan siaran dengan jarak jauh di berbagai tempat, khususnya pada radio-radio jaringan dan sindikasi yang berada di luar kota Surabaya.

Perangkat STL biasanya digunakan untuk keperluan siaran *outside broadcast*. Yakni program-program Suara Muslim yang disiarkan secara langsung diluar studio. Selain itu, perangkat STL ini juga biasa untuk me-relay kajian atau event diluar studio.

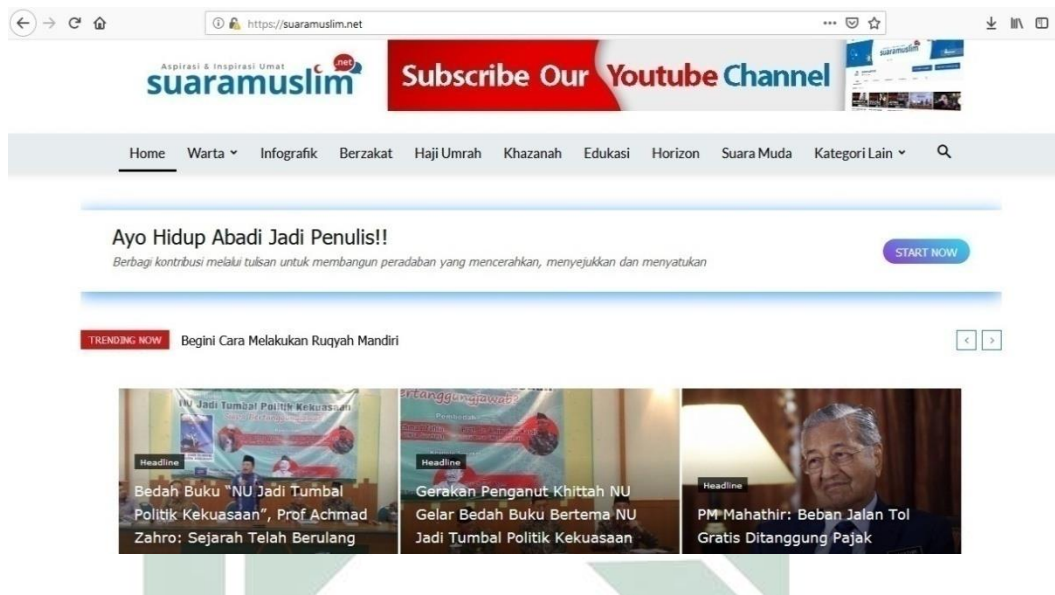
2) Suaramuslim.net

Suaramuslim.net adalah institusi media online yang hadir dalam format digital berupa website, facebook, twitter, instagram, dan youtube serta bagian dari Suara Muslim Media Network. Suaramuslim.net adalah bagian dari Suara Muslim Radio Network, jejaring radio muslim no. 1 di Indonesia. Radio Suara Muslim Mengudara secara lokal di Surabaya FM 93.8, Lumajang FM 89.9, dan Tuban FM 88.7. Selain itu, juga bisa didengarkan di Suaramuslim.net melalui radio streaming.

Suaramuslim.net sebagai aspirasi dan inspirasi umat bercita-cita melahirkan generasi baru umat Islam Indonesia yang terbebas dari beraneka ragam pertikaian yang meluluh lantakkan sendi-sendi kekuatan. Generasi baru yang hadir menampilkan keindahan Islam *bilhikmah*, yakni mencerahkan bukan membingungkan, menyejukkan bukan menyesakkan, dan menyatukan bukan mencerai beraikan.

Website portal, atau yang biasa dikenal dengan sebutan web merupakan kumpulan-kumpulan halaman yang menampilkan berbagai informasi berupa teks, data, gambar diam maupun bergerak, data animasi, suara, video maupun gabungan dari semuanya. Awal mula Suara Muslim membuat web ini tujuannya hanya sekedar untuk memberikan pemaparan terkait profil secara umum Suara Muslim saja.





*Gambar 4.3 Website Suaramuslim.net*

Namun saat ini portal web Suara Muslim lebih dikembangkan lagi baik secara tampilan desain maupun konten didalamnya. Selain itu juga telah dibentuk tim tersendiri sebagai pengelola website Suaramuslim.net ini. Selain penjelasan profil Suara Muslim, dalam web ini kita bisa menemukan berbagai macam berita dan tips menarik, serta jadwal tayang program-program Suara Muslim. Kita juga bisa menyimak radio Suara Muslim melalui streaming melalui fitur dari web ini.

b) Facebook

Demi memperkenalkan Suara Muslim agar lebih dekat dengan pendengarnya, maka dibuatlah akun Facebook official Suara Muslim pada tahun 2010. Meski saat ini facebook sudah “agak” ditinggalkan, namun akun facebook Suara Muslim masih tetap aktif posting dan *update status*. Kebanyakan yang diposting adalah kutipan atau ringasan dari artikel yang ada di suaramuslim.net dan cuplikan video menarik dari youtube Suara Muslim.

Sampai saat ini, jumlah pengikut facebook Suara Muslim mencapai 110.198 pengikut, dan yang menyukai sebanyak 109.435 akun. Ini adalah jumlah yang cukup besar dibanding pengikut Suara Muslim di media sosial lain.



*Gambar 4.4 Akun Facebook Suara Muslim*

### c) Twitter

Pengikut pada akun twitter Suara Muslim tidak sebanyak pengikut yang ada di facebook. Jumlah pengikut akun twitter Suara Muslim ketika proses penelitian ini adalah hanya 6.156 pengikut. Hal ini menunjukkan bahwa pendengar Suara Muslim jarang menggunakan aplikasi twitter. Konten yang di“cuit”kan pada akun twitter ini tidak jauh berbeda dengan yang diposting di facebook. Yakni seputar kutipan atau ringasan dari artikel yang ada di suaramuslim.net dan cuplikan video menarik beserta linknya dari youtube Suara Muslim.



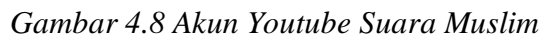
*Gambar 4.5 Akun Twitter Suara Muslim*

#### d) Instagram

Bisa dikatakan saat ini media sosial yang sedang booming adalah Instagram. Akun Instagram official Suara Muslim adalah @suaramuslim. Akun ini dibuat pada tahun 2016 lalu, bisa dibilang masih lumayan baru dibanding akun media sosial yang lain. Namun jumlah pengikutnya menurut kami cukup banyak dibanding akun media sosial radio-radio lain yang ada di Surabaya dan sekitarnya. Ketika proses penelitian ini, jumlah pengikut atau followers pada Instagram @suaramuslim mencapai 14.700 dengan kiriman sebanyak 1.993 postingan. Kebanyakan yang diposting pada laman Instagram @suaramuslim adalah poster promo program, info berupa gambar atau video, serta meme unik dan Islami.







### 1) *Outside Broadcast*

- a) Safari Subuh, sebuah gerakan untuk menumbuhkan cinta masyarakat terhadap sholat subuh berjamaah di masjid. Program ini biasanya dilakukan sekali atau dua kali dalam satu bulan.
- b) Oase Bangsa (Obrolan Aktual Seputar Kebangsaan). Program ini diadakan sebulan sekali.
- c) Kurma (Kajian Udara Ar-Rahmah), kajian yang diadakan setiap hari Senin, membahas tentang Perjalanan Rasulullah SAW dalam Kitab Ar-Rahiqul Makhtum karya Syekh Shofiyurrohman Al-Mubaarok Fuuri. Disiarkan langsung dari Masjid Ar-Rahmah Perak, Surabaya.
- d) Kausar (Kajian Udara Silaturrahim Al-Irsyad), kajian yang diadakan setiap hari Jum'at, membahas Tarbiyatul Aulaad (Pendidikan Anak).



Disiarkan langsung dari Masjid Al-Irsyad, Jalan Sultan Iskandar Muda Surabaya.

- e) Safari Ramadhan, program ini diselenggarakan setiap sore pada bulan ramadhan.

## 2) Program *On Air*

Berikut adalah jadwal program *on air* radio Suara Muslim, namun jadwal tersebut dapat berubah sewaktu-waktu atas putusan *program director* atau kontrak kerja yang tidak diperpanjang dengan narasumber tertentu.

SENIN		SELASA		RABU		KAMIS	
04.00 - 05.30	Adzan Shubuh & Dzikir Al-Ma'tsurat	04.00 - 05.30	Adzan Shubuh & Dzikir Al-Ma'tsurat	04.00 - 05.30	Adzan Shubuh & Dzikir Al-Ma'tsurat	04.00 - 05.30	Adzan Shubuh & Dzikir Al-Ma'tsurat
05.30 - 06.30	KAJIAN FAJAR Tafsil Al-Qur'an	05.30 - 06.30	KAJIAN FAJAR Tafsil Al-Qur'an	05.30 - 06.30	KAJIAN FAJAR Tafsil Al-Qur'an	05.30 - 06.30	KAJIAN FAJAR Tafsil Al-Qur'an
06.30 - 07.00	MOTIVATION Motivasi & Nasihat	06.30 - 07.00	MOTIVATION Motivasi & Nasihat	06.30 - 07.00	MOTIVATION Motivasi & Nasihat	06.30 - 07.00	MOTIVATION Motivasi & Nasihat
07.00 - 08.00	BINCANG ADVERTORIAL Ranah Publik	07.00 - 08.00	BINCANG ADVERTORIAL Ranah Publik	07.00 - 08.00	BINCANG ADVERTORIAL Ranah Publik	07.00 - 08.00	BINCANG ADVERTORIAL Ranah Publik
08.00 - 09.30	RESONANSI IMAN	08.00 - 09.30	RESONANSI IMAN	08.00 - 09.30	RESONANSI IMAN	08.00 - 09.30	RESONANSI IMAN
09.30 - 10.00	MOZAIK	09.30 - 10.00	MOZAIK	09.30 - 10.00	MOZAIK	09.30 - 10.00	MOZAIK
10.00 - 11.00	Paket Adzan & Member Dhuha	10.00 - 11.00	Paket Adzan & Member Dhuha	10.00 - 11.00	Paket Adzan & Member Dhuha	10.00 - 11.00	Paket Adzan & Member Dhuha
11.00 - 13.00	Murottal Siang Miyani Rasyid	11.00 - 13.00	Murottal Siang Miyani Rasyid	11.00 - 13.00	Murottal Siang Miyani Rasyid	11.00 - 13.00	Murottal Siang Miyani Rasyid
13.00 - 14.00	ISLAM AROUND THE WORLD	13.00 - 14.00	ISLAM AROUND THE WORLD	13.00 - 14.00	ISLAM AROUND THE WORLD	13.00 - 14.00	ISLAM AROUND THE WORLD
14.00 - 15.00	Adzan Ashar & Sang Khalifah	14.00 - 15.00	Adzan Ashar & Sang Khalifah	14.00 - 15.00	Adzan Ashar & Sang Khalifah	14.00 - 15.00	Adzan Ashar & Sang Khalifah
15.00 - 16.00	TABLOID UDARA Commercial & Variety Show	15.00 - 16.00	TABLOID UDARA Commercial & Variety Show	15.00 - 16.00	TABLOID UDARA Commercial & Variety Show	15.00 - 16.00	TABLOID UDARA Commercial & Variety Show
16.00 - 17.00	KONSULTASI FIQH Nikah	16.00 - 17.00	KONSULTASI FIQH Thoharah & Shalat	16.00 - 17.00	KONSULTASI FIQH Haji & Umrah	16.00 - 17.00	KONSULTASI FIQH Zakat, Infak, Shodaqah
17.00 - 19.00	MAJELIS ILMU Mengaji Bersama Ustadz Dhuha	17.00 - 19.00	MAJELIS ILMU Riyadul Mahabbah	17.00 - 19.00	MAJELIS ILMU Sulawati Ustadz	17.00 - 19.00	MAJELIS ILMU Tadrisan Nafis
19.00 - 20.30	BINCANG MALAM Keluarga Sakinah	19.00 - 20.30	BINCANG MALAM Cafetian Professor Ali Aziz	19.00 - 20.30	BINCANG MALAM Sulawati Ustadz	19.00 - 20.30	BINCANG MALAM Thibban Nabawi
20.30 - 22.00	Muhassabah Malam	20.30 - 22.00	Muhassabah Malam	20.30 - 22.00	Muhassabah Malam	20.30 - 22.00	Muhassabah Malam
22.00 - 22.30	Murottal Malam	22.00 - 22.30	Murottal Malam	22.00 - 22.30	Murottal Malam	22.00 - 22.30	Murottal Malam
22.30 - 03.00		22.30 - 03.00		22.30 - 03.00		22.30 - 03.00	
JUM'AT		SABTU		AHAD			
04.00 - 05.30	Adzan Shubuh & Dzikir Al-Ma'tsurat	04.00 - 05.30	Adzan Shubuh & Dzikir Al-Ma'tsurat	04.00 - 05.30	Adzan Shubuh & Dzikir Al-Ma'tsurat	04.00 - 05.30	Adzan Shubuh & Dzikir Al-Ma'tsurat
05.30 - 06.30	KAJIAN FAJAR Tafsil Al-Qur'an	05.30 - 06.30	KAJIAN FAJAR Tafsil Al-Qur'an	05.30 - 06.30	KAJIAN FAJAR Tafsil Al-Qur'an	05.30 - 06.30	KAJIAN FAJAR Tafsil Al-Qur'an
06.30 - 07.00	MOTIVATION Motivasi & Nasihat	06.30 - 07.00	MOTIVATION Motivasi & Nasihat	06.30 - 07.00	MOTIVATION Motivasi & Nasihat	06.30 - 07.00	MOTIVATION Motivasi & Nasihat
07.00 - 08.00	BINCANG ADVERTORIAL Ranah Publik	07.00 - 08.00	BINCANG ADVERTORIAL Ranah Publik	07.00 - 08.00	BINCANG ADVERTORIAL Ranah Publik	07.00 - 08.00	BINCANG ADVERTORIAL Ranah Publik
08.00 - 09.30	RESONANSI IMAN	08.00 - 09.30	RESONANSI IMAN	08.00 - 09.30	RESONANSI IMAN	08.00 - 09.30	RESONANSI IMAN
09.30 - 10.00	MOZAIK	09.30 - 10.00	MOZAIK	09.30 - 10.00	MOZAIK	09.30 - 10.00	MOZAIK
10.00 - 11.00	Paket Adzan & Member Dhuha	10.00 - 11.00	Paket Adzan & Member Dhuha	10.00 - 11.00	Paket Adzan & Member Dhuha	10.00 - 11.00	Paket Adzan & Member Dhuha
11.00 - 13.00	Murottal Siang Miyani Rasyid	11.00 - 13.00	Murottal Siang Miyani Rasyid	11.00 - 13.00	Murottal Siang Miyani Rasyid	11.00 - 13.00	Murottal Siang Miyani Rasyid
13.00 - 14.00	ISLAM AROUND THE WORLD	13.00 - 14.00	ISLAM AROUND THE WORLD	13.00 - 14.00	ISLAM AROUND THE WORLD	13.00 - 14.00	ISLAM AROUND THE WORLD
14.00 - 15.00	Adzan Ashar & Sang Khalifah	14.00 - 15.00	Adzan Ashar & Sang Khalifah	14.00 - 15.00	Adzan Ashar & Sang Khalifah	14.00 - 15.00	Adzan Ashar & Sang Khalifah
15.00 - 16.00	TABLOID UDARA Commercial & Variety Show	15.00 - 16.00	TABLOID UDARA Commercial & Variety Show	15.00 - 16.00	TABLOID UDARA Commercial & Variety Show	15.00 - 16.00	TABLOID UDARA Commercial & Variety Show
16.00 - 17.00	KONSULTASI FIQH Musim	16.00 - 17.00	KONSULTASI FIQH Musim	16.00 - 17.00	KONSULTASI FIQH Musim	16.00 - 17.00	KONSULTASI FIQH Musim
17.00 - 19.00	MAJELIS ILMU Mengaji Bersama Ustadz Dhuha	17.00 - 19.00	MAJELIS ILMU Riyadul Mahabbah	17.00 - 19.00	MAJELIS ILMU Sulawati Ustadz	17.00 - 19.00	MAJELIS ILMU Tadrisan Nafis
19.00 - 20.30	BINCANG MALAM Forum Ayah	19.00 - 20.30	BINCANG MALAM Cafetian Professor Ali Aziz	19.00 - 20.30	BINCANG MALAM Sulawati Ustadz	19.00 - 20.30	BINCANG MALAM Thibban Nabawi
20.30 - 22.00	Muhassabah Malam	20.30 - 22.00	Muhassabah Malam	20.30 - 22.00	Muhassabah Malam	20.30 - 22.00	Muhassabah Malam
22.00 - 22.30	Murottal Malam	22.00 - 22.30	Murottal Malam	22.00 - 22.30	Murottal Malam	22.00 - 22.30	Murottal Malam
22.30 - 03.00		22.30 - 03.00		22.30 - 03.00		22.30 - 03.00	

Gambar 4.9 Jadwal Program Suara Muslim

## 3) Program Unggulan

- Kajian Fajar : Senin - Sabtu (05.30-06.30 WIB)
- Ranah Publik : Senin, Rabu, Jumat (08.00-09.30 WIB)
- Konsultasi Fiqih : Senin - Sabtu (16.00-17.30 WIB)
- Majelis Ilmu : Senin – Jum'at (19.00-20.30 WIB)





Kalau anak-anak muda sudah ada trend peningkatan mendengarkan radio melalui media digital seperti radio streaming, android, atau sejenisnya, maka itu adalah kabar yang positif. Karena pada dasarnya, pendengar-pendengar muda adalah pendengar masa depan. Jadi jangan khawatir kehilangan pendengar. Kuncinya tinggal orang-orang radio secara umum harus kreatif, inovatif, membuat program, sehingga pendengar tetap bisa mendengar. Jangan sampai pendengar jenuh kemudian dia meninggalkan. Contoh, misalnya kita menyajikan program Konsultasi Fiqih. Kalau tema, penyajian narsum, dan cara *ordering question* dari penyiar tidak menarik, bisa jadi orang-orang akan beralih. Mereka akan mencari masalah Fiqih dari youtube saja atau melalui portal saja. Tinggal mereka ketik, semuanya keluar. Nah, ini menjadi tantangan orang-orang radio agar menjadi lebih kreatif menjaga kualitas konten, dan juga menjaga kedekatan dirinya dengan pendengarnya. Karena sampai saat ini kekuatan dari radio yang tidak bisa ditandingi adalah kedekatan penyiar dan pendengarnya. Kalau di internet tidak bisa kita temukan kedekatan seperti itu. Jadi bagaimana penyiar bisa membuat pendengar kangen dengan dia, kangen mendengarkan suaranya, kangen mendengarkan narasumber yang menjadi favoritnya, itu yang harus ada di

## 1. Rancangan Program Konsultasi Fiqih

Untuk itu Suara Muslim hadir sebagai radio dakwah dengan format talkshow interaktif, yang siap merangkul pendengar muslim baik yang baru berhijrah maupun yang ingin memperdalam ilmu agama Islam. Dengan tagline “Mencerahkan, Menyejukkan, Menyatukan”, Suara Muslim hadir untuk berdakwah pada seluruh golongan. Program yang dihadirkan juga variatif, mulai dari pembahasan seputar agama Islam, kesehatan, kebangsaan, dan lain-lain. Pada

[illegible]

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan data dan fakta terkait dengan rumusan masalah dari penelitian yang berjudul Dakwah Dialogis Radio Suara Muslim Surabaya, dapat dipaparkan sebagai berikut :

Konsultasi Fiqih merupakan program talkshow di radio Suara Muslim yang membahas beberapa kajian fiqih secara terinci dari sumber utama Al Quran dan Hadits. Diantaranya, fiqih nikah, fiqih thoharoh dan sholat, fiqih haji dan umroh, fiqih zakat infaq dan sedekah, fiqih muslimah, serta fiqih waris. Tema dibahas secara lugas dan akrab, dengan tujuan mengedukasi pendengar untuk mengerjakan semua yang ada dalam rukun Islam sesuai dengan yang dicontohkan Nabi SAW. Dipandu oleh host bersama narasumber kompeten, dan melibatkan interaksi pendengar melalui telepon, SMS dan Whatsapp. Berikut kami paparkan deskripsi program Konsultasi Fiqih secara rinci :

Goalsetting Program	Mengedukasi pendengar mempelajari Islam dari sudut pandang yang benar serta menambah wawasan keislaman yang baru.
Bentuk Program	Talkshow
Sifat Program	Rutin (setiap hari Senin sampai Sabtu)
Jam Siar	16.00 – 17.30 WIB
Unsur Terkait	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Host</li> <li>2. Narasumber</li> </ol>

	3. Gate keeper 4. Produser 5. Pendengar	
KRITERIA		
Host	Dia adalah tipe host yang mempunyai : 1. Wawasan luas dan mudah adaptasi 2. Memiliki wawasan keislaman yang baik 3. Talkactive dan santun	
Narasumber/ Expert	Dia adalah tipe expert yang mempunyai kriteria : 1. Memiliki wawasan luas dalam ilmu keIslaman 2. Cerdas 3. Talkactive	
GateKeeper	Bukan sekedar terima telpon / operator, tetapi mereka adalah tipe gate keeper yang bisa <i>me-reported speech</i> secara komprehensif atas telpon yang masuk dari pendengar, dia adalah <i>good voice</i> dan <i>energyc</i> .	
Pendengar	Mereka adalah laki – laki atau perempuan dewasa bidikan 20-60 <sup>th</sup>	
Produser	Pria atau wanita yang punya style bersemangat.	
Musik/ Nasyid	Theme Khusus	
Broadcasting Tool	1. Scaneradio yang terencana dan rapi. 2. Script yang terinci dengan uraian yang komplit dan dinamis.	
Supervisi	Program ini akan konsisten dan digemari oleh pendengar dan dibeli oleh sponsor jika diarahkan dan diawasi sesuai rulenya dengan baik oleh supervisi.	
JADWAL PROGRAM		
Hari	Varian Konsultasi Fiqih	Narasumber
Senin	Fiqih Nikah	Ust. Agung Cahyadi, Lc, MA
Selasa	Fiqih Thoharoh dan Sholat	Ust. Fathurrahman Masrukan, Lc,



Karena memang branding radio sudah berubah, dari yang awal Suara Muslim sekarang kita branding Suara Muslim. Jadi mau tidak mau kami juga perlu merubah namanya menjadi nama yang baru. Dan ini juga merupakan upaya-upaya kami dalam melakukan penyegaran dimana harus ada tampilan baru, dengan konsep adanya narasumber baru, pentaan ulang sejumlah jadwal, termasuk juga kita memasukkan unsur ganti nama yang kita harapkan menjadi tampilan baru dari nama Program Tabasham menjadi Konsultasi Fiqih. Nama Konsultasi Fiqih dipilih karena kata tersebut paling mendasar dan lebih mencitrakan sebuah program. Sehingga ketika mendengar nama Program Konsultasi Fiqih, pendengar langsung bisa mendapatkan informasi acara itu bentuknya seperti apa, tujuannya seperti apa, dan goalnya seperti apa. Konsultasi Fiqih ini adalah payung program, dimana didalamnya terdapat macam-macam varian seperti Fiqih Nikah, Fiqih Ibadah, Fiqih Haji, Fiqih Zakat, Fiqih Muslimah dan lain-lain.<sup>74</sup>

Perlu diketahui bahwasanya radio Suara Muslim memiliki yang namanya Dewan Syariah. Dewan Syariah ini dibentuk dan diadakan untuk mengawal aspek syar'i, tidak hanya masalah fiqh tapi termasuk juga aspek dakwah. Jadi intinya adalah semua bidang yang terkait dengan hukum syariat, komitmen dan koridor syar'i. Baik dalam konten siaran, dalam bahasa siaran, terkait juga pemilihan narasumber, dewan syariah yang memantau dan mengarahkan. Berikut adalah penuturan Ustadz Mudzoffar Jufri, Lc, MA selaku dewan syariah radio Suara Muslim terkait fungsi dan tugas dewan syariah :

Secara umum kaidah-kaidah dan rambu-rambu yang berhubungan dengan isi syar'i, contoh batasan-batasan musik atau lagu, itu kita yang memberikan arahan. Intinya adalah bahwa semua yang berhubungan dengan aktivitas kepenyiaran, termasuk juga hubungan antar crew atau antar pengurus. Tapi yang paling utama kalau dari sisi kepenyiaran adalah yang terkait dengan hukum syariat dari rambu-rambu syar'i, agar tetap dalam koridor syar'i. Yang paling utama dalam bentuk pendampingan dan pemantauan.

<sup>74</sup> Abdul Kohar, *Wawancara*, Studio Suara Muslim Jalan Dinoyo 57 Surabaya, 18 Maret 2019.



Secara struktur, dewan syariah termasuk dalam jajaran direksi, jadi secara struktur ada diatas Program Director. Pertama dewan syariah punya tugas untuk mengawasi agar program bisa berjalan sesuai pada jalurnya. Tapi sejukurnya, bahwa dewan syariah juga memiliki amanah lain, jadi tidak memungkinkan untuk memonitor radio dari pagi sampai malam. Maka disinilah perlu peran aktif Program Director untuk mengkomunikasikan pad dewan syariah. Kami juga sangat memperhatikan dan menimbang arahan-arahan dari dewan syariah. Ketika ada program baru, konsultasi dengan dewan syariah. Ketika menemukan tema-tema yang kontroversial, maka kami

[illegible]

### c. Madzhab Suara Muslim dalam hal Fiqih

Seluruh ummat Islam di dunia dan para ulamanya telah mengakui bahwa Imam yang empat ialah Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad Ibnu Hambal telah memenuhi persyaratan sebagai Mujtahid. Hal itu dikarenakan ilmu, amal dan akhlaq yang dimiliki oleh mereka. Ulama' empat

[illegible]

Seperti halnya di radio Suara Muslim, terutama pada program Konsultasi Fiqih yang didalamnya banyak sekali perbedaan pendapat masalah hukum dan lain sebagainya. Berikut adalah penuturan Ustadz Mudzoffar Jufri, Lc, MA selaku dewan syariah radio Suara Muslim terkait madzhab radio Suara Muslim dalam hal Fiqih :

- 1) Pendapat pertama, bahwa bagi setiap muslim dan muslimat itu hukumnya wajib terikat dengan salah satu di antara 4 madzhab yang ada, antara mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, atau Hambali.
- 2) Pendapat kedua adalah kebalikannya, mereka mengharamkan untuk mengikuti madzhab, Jadi haram seorang muslim terikat dengan madzhab tertentu, bahkan dari kalangan pendapat ini sampai menolak madzhab, dan langsung merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah.
- 3) Pendapat ketiga berada di tengah-tengah antara pendapat pertama dan kedua, yaitu menyikapi mazhab sebagai pilihan, bukan wajib terikat dan juga bukan haram.

Selama ini posisi Suara Muslim berada ditengah atau mengambil pendapat yang ketiga ini dalam penyampaian fiqih serta penyampaian pemahaman Islam yang lainnya. Kita tahu bahwa masyarakat kita atau pendengar kita itu beragam, ada yang bermadzhab dan umumnya madzhab Syafi'i, ini sangat kita perhatikan. Pendengar kita ada yang bermadzhab dan umumnya madzhab Syafi'i, ada juga yang mengharamkan madzhab, ada yang sepemahaman dengan kita bahwa itu pilihan. Nah dari situ kemudian kita tidak terikat dengan madzhab tertentu, tapi juga kita tidak berarti kemudian yang menjadi Narasumber itu harus sama dengan kita, tidak. Jadi disini kita berikan ruang kepada siapapun. Tapi ruh dan semangat ini harus dipahami siapapun yang ngisi disini sebagai narasumber. Baik yang berpendapat bahwa bermadzhab itu wajib nggak masalah, tapi paling tidak ada titik temu tertentu. Sehingga ketika kita menyampaikan itu memang tidak terikat dengan madzhab tertentu.

Jadi pada intinya, radio Suara Muslim memiliki prinsip tersendiri dalam masalah pemilihan madzhab fiqih. Namun tidak menolak pendapat madzhab lain. Sebagaimana tagline Suara Muslim ; mencerahkan, menyejukkan, dan menyatukan. Mencerahkan, yakni mencerahkan pikiran semua kelompok. Menyejukkan hati semua kelompok tidak hanya satu golongan. Dan menyatukan kelompok-kelompok diantara kelompok-kelompok yang berbeda-beda, tetapi masih dalam ruang lingkup *ahlus sunnah wal jama'ah*.<sup>77</sup>

Suara Muslim adalah radio yang hampir seluruh programnya berupa talkshow. Dimana diantara unsur yang membuat talkshow dapat berjalan adalah

[illegible]

Untuk menjadi narasumber pada sebuah media tidak hanya dibutuhkan kemampuan, kompetensi, atau kecakapan pada bidang tertentu. Ada variable dan syarat-syarat lain yang harus dipenuhi diantaranya talkative, penampilannya menarik, suaranya menarik, personalnya ramah. Komponen-komponen seperti itu menentukan, bagaimana penerimaan pendengar terhadap performa seorang narasumber. Ada narasumber yang keilmuannya sangat luar biasa sekali, tapi penyampaiannya keras atau suka membida'bid'ahkan yang lain, maka itu tidak bisa masuk di Suara Muslim. Tidak hanya











- [illegible]





dan lain-lainnya. Disamping tema, masalah pilihan bahasa sangatlah substansial disini. Sehingga wajib di jauhi pilihan kata-kata yang bersifat kasar misalnya, provokatif, sejenisnya.

j) Berorientasi memudahkan, namun tidak berarti memudahkan menggangap-gampangkan. Namun memilihkan dan kepada yang mudah atau relatif mudah diantara opsi-opsi tersedia, dan tentu saja yang secara umum masih berada batas wilayah toleransi secara syar'i.

k) Berkomitmen untuk tidak turut berkontribusi dalam merusak dan kerusakan, dengan membeber aib orang, mengu

- dan lain-lainnya. Disamping tema, masalah pilihan bahasa sangatlah substansial disini. Sehingga wajib di jauhi pilihan kata-kata yang bersifat kasar misalnya, provokatif, sejenisnya.
- j) Berorientasi memudahkan, namun tidak berarti memudahkan mengganggang-gampangkan. Namun memilihkan dan kepada yang mudah atau relatif mudah diantara opsi-opsi tersedia, dan tentu saja yang secara umum masih berada batas wilayah toleransi secara syar'i.
- k) Berkomitmen untuk tidak turut berkontribusi dalam merusak dan kerusakan, dengan membeber aib orang, mengu





- d) Berkomitmen menjauhi segala hal yang berupa, bersifat, berorientasi, bersemangat, bermuatan serta bernuansa *suudzan* (buruk sangka), curiga-mencurigai, menghujat, membeber aib (diri sendiri atau apalagi aib orang lain), *ghibah* (menggunjing), *namimah* (menebar finah), *syatimah* (mengolok-olok), dan semacamnya dengan segala bentuk dan tingkatan masing-masing.
- e) Selektif dan bijak dalam berbahasa serta memilih kata dan istilah, dengan misalnya memilih penggunaan kata dan istilah yang lebih "akrab" dan "bersahabat". Seperti misalnya sebutan non muslim atau ummat diluar Islam atau ummat lain dan semacamnya, sebagai pengganti istilah kafir dengan menyebut nama agama tertentu secara definitif, dan lain-lain. Begitu pula dengan menghindari atau meminimalisir *ithlaqat* (generalisasi atau gampang mengumbar klaim) dengan kata-kata dan istilah seperti: syirik/musyrik, kufur/kafir, nifaq/munafiq, bid'ah/ahli bid'ah, dan semacamnya, serta menggantinya dengan yang lebih "akrab" dan lebih "bersahabat" tadi. Tentu saja selain dalam konteks penjelasan hukum syar'i dan sikap ideologis normatif.
- f) Berorientasi dan berkomitmen mengutamakan, mengedepankan serta memprioritaskan tema-tema dan topik-topik dakwah yang bersifat serta bertabiat menyatukan, seperti misalnya tema atau topik dakwah Al-Qur'an pada umumnya, tema atau topik tentang akhlak dan moral, tema atau topik kepedulian, serta tema-tema atau topik-topik universal lainnya.



Batas toleransi Suara Muslim adalah batas toleransi *Ahlussunnah Waljamaah* (ASWAJA). Maksudnya bahwa, sikap toleransi yang harus diambil dalam konteks perbedaan dan keragaman yang ada, hanyalah diantara madzhab-madzhab, kelompok-kelompok, golongan-golongan, organisasi-organisasi, jamaah-jamaah, atau gerakan-gerakan Islam, yang secara umum masih termasuk diantara anggota penghuni “rumah besar” *Ahlussunnah Waljamaah*, yang biasa disingkat ASWAJA. Dan tidak meliputi golongan-golongan, aliran-aliran, dan sekte-sekte Islam, yang berada diluar garis batas *Ahlussunnah Waljamaah*, dan yang biasa dikenal secara ilmiah dengan sebutan *firqah-firqah* (aliran-aliran Islam sempalan).

<sup>79</sup>Dikutip dari naskah berjudul “Dakwah Pencerah, Penyejuk dan Penyatu”, ditulis oleh Ust. Ahmad Mudzoffar Jufri untuk dijadikan acuan rambu-rambu siar Suara Muslim Radio Network

Kalau seperti itu ya kita luruskan. Bagaimana meluruskannya ya tergantung, yang jelas tentu kita sampaikan dengan jalan terbaik. Bisa kita sampaikan langsung kepada Mitra Muslim yang memperlumaskan perbedaan tersebut secara off air, bisa juga kita ingatkan narasumbernya yang bertugas pada segmen itu melalui japri. Yang kedua adalah itu memang perbedaan. Kita tidak mengharuskan narasumber madzhabnya sama semua dalam suatu masalah. Nggak masalah berbeda, tapi yang terpenting adalah penyampaian (masalah hukum) tidak memutlakkan.

[illegible]

Menurut Ustadz Mudzoffar, belum semua narasumber, host, dan timmen untuk meminimalisir adanya perbedaan. Padahal khalayak Muslim, jangan sampai ada perbedaan yang terlalu banyak. Hal ini juga diungkap oleh Mitra Muslim. Maka pertanyaan yang masuk dalam program Suara Muslim harus sesuai dengan rubrik program dan tema program. Jika talkshow tentang fiqh sholat, kemudian ada pertanyaan tentang wasiat, maka tidak perlu dijawab, dan langsung dialihkan ke program lain atau fiqh waris.

Menurut Ustadz Mudzoffar, belum semua narasumber, host, dan timmen untuk meminimalisir adanya perbedaan. Padahal kaitannya dengan Islam, jangan sampai ada perbedaan yang terlalu banyak. Hal ini juga diungkapkan oleh Mitra Muslim. Maka pertanyaan yang masuk dalam program Suara Muslim harus sesuai dengan rubrik program dan tema yang dibahas. Jika talkshow tentang fiqh sholat, kemudian ada pertanyaan tentang hukum waris, maka tidak perlu dijawab, dan langsung dialihkan ke program lain yang membahas fiqh waris.

Menurut Ustadz Mudzoffar, belum semua narasumber, host, dan timmen untuk meminimalisir adanya perbedaan. Padahal kaitannya dengan Islam, jangan sampai ada perbedaan yang terlalu banyak. Hal ini juga diungkapkan oleh Mitra Muslim. Maka pertanyaan yang masuk dalam program Suara Muslim harus sesuai dengan rubrik program dan tema yang dibahas. Jika talkshow tentang fiqh sholat, kemudian ada pertanyaan tentang hukum waris, maka tidak perlu dijawab, dan langsung dialihkan ke program lain yang membahas fiqh waris.

Menurut Ustadz Mudzoffar, belum semua narasumber, host, dan timmen untuk meminimalisir adanya perbedaan. Padahal kaitannya dengan Islam, jangan sampai ada perbedaan yang terlalu banyak. Hal ini juga diungkapkan oleh Mitra Muslim. Maka pertanyaan yang masuk dalam program Suara Muslim harus sesuai dengan rubrik program dan tema yang dibahas. Jika talkshow tentang fiqh sholat, kemudian ada pertanyaan tentang hukum waris, maka tidak perlu dijawab, dan langsung dialihkan ke program lain yang membahas fiqh waris.

Menurut Ustadz Mudzoffar, belum semua narasumber, host, dan timmen untuk meminimalisir adanya perbedaan. Padahal khalayak Muslim, jangan sampai ada perbedaan yang terlalu banyak. Hal ini juga diungkap oleh Mitra Muslim. Maka pertanyaan yang masuk dalam program Suara Muslim harus sesuai dengan rubrik program dan tema program. Jika talkshow tentang fiqh sholat, kemudian ada pertanyaan tentang wasiat, maka tidak perlu dijawab, dan langsung dialihkan ke program lain atau fiqh waris.

Menurut Ustadz Mudzoffar, belum semua narasumber, host, dan timmen untuk meminimalisir adanya perbedaan. Padahal khalayak Muslim, jangan sampai ada perbedaan yang terlalu banyak. Hal ini juga diungkap oleh Mitra Muslim. Maka pertanyaan yang masuk dalam program Suara Muslim harus sesuai dengan rubrik program dan tema program. Jika talkshow tentang fiqh sholat, kemudian ada pertanyaan tentang wasiat, maka tidak perlu dijawab, dan langsung dialihkan ke program lain atau fiqh waris.

Dan berikut yang disampaikan program director :

Secara khusus, Ustadz Mudzoffar telah merancang rambu-rambu untuk program Konsultasi Fiqih (yang dulu bernama Tabassham) dalam menyikapi masalah khilafiyah. Berikut kami sajikan dokumen “Deklarasi Tabassham dalam Menyikapi Khilafiyah” yang ditulis pada 7 Oktober 2010 :

*Alhamdulillah, wash-shalatu was-salamu 'ala Sayyidina Rasulillah, wa 'ala alihi, wa shahbihi, wa man walah, wa la haula wa la quwwata illa billah. Amma ba'du:*

*Pertama*, kita semua sepakat menerima, mengakui dan mentolerir adanya perbedaan pendapat para imam dan ulama itu, sebagai hal yang normal dan wajar, karena ia merupakan buah alami dan konsekuensi logis dari ijtihad mereka. Serta sepakat menyikapi seluruh madzhab ulama Ahlussaunnah Waljamaah sebagai pilihan-pilihan yang secara umum ditolerir bagi siapapun untuk mengambil, menganut dan mengikuti madzhab manapun diantaranya.

[illegible]



*Ketiga*, kita sepakat melihat dan menyikapi pendapat atau madzhab yang akhirnya dipilih dan diikuti oleh masing-masing diantara kita, sesuai cara dan pola yang telah disebutkan diatas, sebagai sebuah pilihan opsional dan bukan sebagai sebuah keyakinan mutlak dan pasti! Oleh karenanya, kita sepakat untuk tidak menunjukkan sikap *mutlak-mutlakan* terhadap pendapat yang kita pilih, begitu pula terhadap pendapat serta madzhab yang lain. Juga tidak menyikapi masalah *khilafiyah ijthadiyah* ini dengan pola pendekatan haq-batil, atau sunnah-bid'ah, atau lurus-sesat, atau *wala'* (cinta) dan *bara'* (benci)! Namun selalu mengedepankan dan menonjolkan sikap toleransi sesuai tuntutan kebutuhan dan kemaslahatan, di bawah naungan prinsip ukhuwah islamiyah, dan berlandaskan semangat persatuan dan penyatuan ummat.

*Kelima*, kita sepakat bahwa, untuk praktik pribadi, dan dalam masalah-masalah khilafiyah yang bersifat personal individual, masing-masing kita berhak mengikuti dan mengamalkan pendapat atau madzhab yang *rajih* (kuat) menurut pilihannya. Meskipun sangat afdhal pula jika ia memilih sikap yang lebih berhati-hati (*ihthiyath*) dalam rangka menghindari *ikhtilaf* (perbedaan pendapat), sesuai dengan kaidah "*al-khuruj minal khilaf mustahabb*" (keluar dan lepas dari wilayah khilafiyah adalah sangat dianjurkan). Sementara itu terhadap orang lain dan atau dalam hal-hal khilafiyah yang terkait dengan kemaslahatan bersama, kita semua



*Keenam*, kita semua sepakat untuk menjadikan masalah-masalah *ushul* (prinsip) yang disepakati, yakni masalah-masalah *ijma'* – dan bukan masalah-masalah *furu' ijtihadiyah khilafiyah* – sebagai standar komitmen dan ukuran keistiqamahan seorang muslim. Jadi tidak dibenarkan misalnya kita menilai seseorang itu istiqamah atau tidak dan komit atau tidak, berdasarkan standar masalah-masalah khilafiyah. Sehingga misalnya akan dinilai istiqamah dan komit jika ia mengikuti madzhab atau pendapat tertentu, sementara akan dinilai tidak istiqamah dan tidak komit jika menganut madzhab atau pendapat yang lain. Namun yang benar adalah bahwa, siapapun yang menjalankan ajaran Islam sesuai standar batasan prinsip-prinsip yang disepakati, maka ia adalah orang Islam yang istiqamah dan komit, apapun madzhab atau pendapat di antara madzhab-madzhab atau pendapat-pendapat ulama *mu'tabar*, yang diikuti dan dianutnya.

*Kedelapan*, kita semua sepakat untuk menyikapi orang lain, kelompok lain atau penganut madzhab lain, dalam konteks khilafiyah dimaksud, sesuai dan berdasarkan kaidah penyikapan berikut ini: **Perlakukan dan sikapilah orang lain, kelompok lain dan penganut madzhab lain sebagaimana engkau, kelompok dan madzhabmu ingin diperlakukan dan disikapi!** Serta janganlah memperlakukan dan menyikapi orang lain, kelompok lain dan pengikut madzhab lain dengan perlakuan dan penyikapan yang tidak engkau inginkan dan tidak engkau sukai untuk dirimu, kelompokmu atau madzhabmu! Dan ini tidak lain adalah salah satu bentuk penerapan terhadap makna dan kandungan hadits terkenal (yang artinya): "Tidaklah sempurna iman seseorang di antara kamu sampai ia menyukai untuk saudaranya apa-apa yang ia sukai untuk dirinya sendiri" (HR. Muttafaq 'alaih dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anh*u).



Aiptu Marsudi adalah salah satu pendengar aktif radio Suara Muslim yang berprofesi sebagai polisi. Berusia 55 tahun, dan beralamatkan di desa Bungurasih RT /RW 012/001 No 115. Dan berikut respon Ia tentang radio Suara Muslim dan program Konsultasi Fiqih :

b. Rifqi Tri Harjo

<sup>83</sup> Marsudi, *Wawancara*, Bungurasih, 4 Maret 2019.

Berikutnya adalah seorang akhwat berusia 25 tahun yang cukup sering berinteraktif, hampir setiap hari di setiap program baik melalui telfon atau whatsapp. Alamat tempat tinggalnya juga tak jauh dengan studio Suara Muslim, yakni di Jalan Dinoyo gang 1 Surabaya. Berikut adalah tanggapannya tentang radio Suara Muslim dan program Konsultasi Fiqih :

<sup>84</sup> Rifqi TriHarjo, *Wawancara*, Kebonsari Jambangan Surabaya, 27 Februari 2019.

Muslim harus lebih merangkul lebih banyak narasumber yang muda-muda dan potensial. Agar Suara Muslim lebih dicintai lagi oleh kaum milenials.<sup>85</sup>

d. Bunda Rizki

Ia adalah pendengar dari kalangan “emak-emak” berusia 51 tahun yang cukup aktif bertanya dan merespon program Konsultasi Fiqih melalui whatsapp. Berdomisili di Surabaya, dan berikut tanggapannya tentang radio Suara Muslim dan program Konsultasi Fiqih :

Suara Muslim adalah radio swasta bernuansa islami yang sangat bagus untuk pembimbingan agama dengan pembahasan yang kekinian. Semua program yg disajikan bagus karena menambah ilmu pengetahuan Agama Islam. Untuk ilmu fiqh atau program konsultasi fiqh menurut saya sudah bagus. Narasumbernya juga sudah sesuai dan kompeten dibidangnya masing-masing. Saran saya, kalau bisa konsultasi fiqh kedepan lebih diperpanjang waktunya, begitu juga dengan waktu untuk program yang lainnya. Harapannya, Inshaallah radio suara muslim lebih bisa menjadi inspirasi positif untuk kaum muda mudi generasi penerus bangsa, dan semoga narasumber serta kru suara muslim selalu bisa menjadi filter dan benteng iman.<sup>86</sup>

e. Diana

Diana adalah salah satu pendengar milenial Suara Muslim dari Babatan Surabaya. Mendengarkan radio ini sejak duduk di bangku sekolah, sampai saat ini usianya 20 tahun dan masih setia menjadi pendengar Suara Muslim. Dan berikut responnya tentang radio Suara Muslim dan program Konsultasi Fiqih :

Menurut saya radio suara muslim adalah salah satu radio yang membuat saya memberanikan diri untuk berinteraksi, terutama pada program yang saya favoritkan di suara muslim. Kalau mengenai program di suara muslim, menurut saya sangat bermanfaat bagi pendengar suara muslim, terutama bagi diri saya yang masih fakir ilmu. Melalui program di radio ini saya akhirnya banyak memperbaiki diri untuk menjadi muslimah yang lebih baik lagi. Tapi untuk program konsultasi fiqh, saya jarang berinteraksi. Saya hanya menjadi pendengar pasif saja. Untuk sejauh mananya penerapan program konsultasi fiqh, ke pribadi saya mungkin dulunya yang hanya 20% pemahaman saya

<sup>85</sup> Umie Rokhaya, *Wawancara*, Dinoyo Surabaya, 26 Februari 2019.

<sup>86</sup>Rizki, *Wawancara*, Dinoyo Surabaya, 26 Februari 2019.



Data penelitian yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini sangat perlu untuk mengetahui tentang program Konsultasi Fiqih yang dijadikan rujukan masyarakat Muslim Surabaya.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang Dakwah Dialogis Radio Suara Muslim Surabaya, maka peneliti menemukan fakta di lapangan yang terkait. Fakta-fakta tersebut adalah pemaparan proses rancangan program Konsultasi Fiqih Suara Muslim sehingga dijadikan rujukan Mulai dari deskripsi program dan sejarah program, madzhab Suara Muslim dalam hal fiqih yang netral,

[illegible]

## 1. Dakwah Dialogis pada Program Konsultasi Fiqih

Komitmen Islam dan dakwah harus ada di dalam setiap program yang disiarkan Suara Muslim. Dan itu tidak hanya terbatas pada program-program yang kental dengan muatan materi-materi keislaman dan dakwah saja, semisal program-program seputar Al-Qur'an, Fiqih, Kajian Kitab, dan sebagainya. Melainkan juga meliputi kategori program-program umum yang tidak terkait topik-topik materi syar'i secara kental, seperti misalnya: warta, bincang pagi, bincang malam, dan lain-lain.

Suara Muslim tidak main-main dalam merancang suatu program, banyak sekali pertimbangan dan rambu-rambu yang mengatur jalannya suatu program. Berlaku untuk seluruh program di Suara Muslim, khususnya program Konsultasi Fiqih, karena program ini mengandung unsur perbedaan pendapat (*khilafiyah*). Hal ini dilakukan karena metode dakwah yang digunakan adalah dialogis, ada





hitam putih semata. Melainkan justru harus lebih berorientasi membimbing dan mengarahkan secara aplikatif dan implementatif.

- f. Secara lebih spesifik, seluruh komponen (produser, host, dan narasumber) bertanggung jawab dan berupaya optimal agar Suara Muslim benar-benar aman dari “labelisasi” sebagai radio “wahhabi”. Maka sebisa mungkin jauhi dan hindari segala pola, gaya, bahasa dan sikap dakwah yang bisa dijadikan pembenaran bagi ”label” tersebut. Termasuk antara lain dengan meminimalisir penyebutan ulama-ulama rujukan, referensi-referensi kitab, dan lain-lain, dari kalangan yang oleh umum biasa dipersepsikan sebagai kelompok “wahhabi” ini.
- g. Setiap narasumber dan tentu juga host harus selalu peka, penuh perhatian dan berupaya selalu menjaga komitmen terhadap ketentuan dan kesepakatan tentang diferensiasi dan batasan masing-masing varian program fiqih. Dengan salah satu tujuan utama untuk meminimalisir potensi perselisihan dan “kontroversi”, yang bisa semakin membingungkan para pendengar.
- h. Untuk tema-tema sensitif dan “kontroversial” harus sepakat diambil sikap-sikap sebagai berikut:
- 1) Tidak sengaja mengangkat dan menyebutkannya sebagai tema kajian dan pembahasan atau sebagai contoh dan ilustrasi.
  - 2) Jika dari mitra muslim pendengar, maka tanggung jawab pertama dalam hal penyeleksian ada pada petugas gatekeeper, berdasarkan ketentuan ketat dan panduan khusus untuknya.

Kelebihan, kekurangan serta solusi dakwah dialogis pada program Konsultasi Fiqih Suara Muslim dapat dilihat dari respon pendengar tentang program konsultasi fiqih. Selain itu juga berdasarkan pengamatan langsung (observasi) penulis selama siaran berlangsung. Berikut penulis rangkum data respon pendengar tentang dakwah dialogis pada program Konsultasi Fiqih Suara Muslim:

- [illegible]

- [illegible]

## Favorite Program

**41%** Konsultasi Fiqih

- 17% pendengar Suara Muslim menyukai Motivaction.
- 13% pendengar Suara Muslim menyukai Majelis Ilmu.
- 10% pendengar Suara Muslim menyukai Bincang Malam.



Dari data rangkuman respon pendengar diatas, serta pengamatan langsung (observasi) penulis di lokasi penelitian, maka dapat ditemukan data sebagai berikut :

- [illegible]

c. Solusi yang bisa dilakukan untuk menjawab kekurangan dakwah dialogis pada program Konsultasi Fiqih di Suara Muslim adalah sebagai berikut :

- c. Solusi yang bisa dilakukan untuk menjawab kekurangan dakwah dialogis pada program Konsultasi Fiqih di Suara Muslim adalah sebagai berikut :





tabassham dalam menyikapi khilafiyah. Setelah komposisi rancangan program telah disepakati bersama, barulah program dapat dilaunching untuk disiarkan.

Suara Muslim menjabutkan pilihan pada garis dan jalan dakwah yang lebih berorientasi keummatan, dan bersemangat untuk semua ummat sebisa mungkin. Karena memang inilah konsekuensi dari komitmen Suara Muslim terhadap prinsip dan *manhaj syumuliyah* (garis dakwah global dan menyeluruh sesuai cakupan ajaran Islam yang global dan menyeluruh pula). Secara ringkas, makna pemikiran tersebut dimunculkan Suara Muslim melalui simbol tagline mencerahkan, menyejukkan, menyatukan.

Dari pemikiran tersebut, maka interaktif telfon, SMS, dan WhatsApp dibuka agar Suara Muslim mengetahui seperti apa *feedback* atau tanggapan pendengar atas program tersebut dan berapa banyak pendengar yang memiliki kesamaan pemikiran atau justru bertentangan. Untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana dampak dari dakwah Suara Muslim kepada masyarakat, media ini mengadakan penelitian survey kepuasan pendengar. Dengan tujuan untuk mengetahui profil pendengar Suara Muslim serta mengetahui tingkat kepuasan pendengar Suara Muslim.

e. Diri (*Self*)

*Adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain.*

“Konsep diri” atau “*Self-Concept*” pada dakwah dialogis program Konsultasi Fiqih radio Suara Muslim dapat dilihat setelah mengetahui seperti apa respon dari pendengar tentang program yang disajikan. Menurut Ustadz

Oleh karena itu jalan dan garis dakwah yang harus dipilih dan dilalui oleh Suara Muslim adalah dengan saling mengakui, mentoleransi dan menghargai, bukan saling menolak dan menafikan. Saling mendukung, bukan saling memasung. Saling mengindahkan, bukan saling memburukkan. Saling memberi kemanfaatan, bukan saling memadharatkan. Saling menguatkan, bukan saling melemahkan. Saling memudahkan, bukan saling menyulitkan. Saling memotivasi dan menyemangati, bukan saling membuat lari. Saling mengasihi, merahmati dan menasehati, bukan saling mendendam, mendengki, mencaci maki dan menyakiti. Saling memikat, mendekat dan merapat, bukan saling “memecat” (baik dari Islam dengan mengkafir-kafirkan, maupun dari ASWAJA dengan membida’ah-bida’ahkan), atau saling menghujat dan melaknat.

*Adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.*

Selain itu ketika beberapa narasumber juga banyak yang merasakan dampak positif setelah siaran di Suara Muslim. Panggilan undangan untuk ceramah diluar bagi para asatidz setelah “pernah” menjadi narasumber Suara Muslim lebih padat dan banyak undangan dibanding sebelumnya. Artinya mitra muslim sudah mempercayakan kredibilitas narasumber Suara Muslim sesuai konstruksi yang dibangun pada proses awal perancangan dan standarisasi program. Agar lebih mudah dalam memahami konfirmasi data temuan dengan teori, penulis sajikan analisis data dalam bentuk tabel dibawah ini :

NO.	ASPEK	TEORI	DATA
1	Pikiran ( <i>Mind</i> )	<i>Kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana</i>	Dalam hal ini adalah proses perancangan program Konsultasi Fiqih, melalui diskusi dan saling bertukar



		<i>pendapat orang lain.</i>	<p>setelah mengetahui seperti apa respon dari pendengar tentang program yang disajikan.</p> <p>Menurut Ustadz Mudzoffar selaku dewan syariah Suara Muslim, yang dibutuhkan oleh ummat (pendengar) saat ini adalah para juru dakwah yang mengacu pada prinsip <i>ta'awun</i> (saling bekerja sama) atas dasar kebajikan dan ketaqwaan, bukan dalam dosa, kemaksiatan dan permusuhan.</p> <p>Oleh karena itu jalan dan garis dakwah yang harus dipilih dan dilalui oleh Suara Muslim adalah dengan saling mengakui, mentoleransi dan menghargai, bukan saling menolak dan menafikan. Saling memikat, mendekat dan merapat, bukan saling “memecat” (baik dari Islam dengan mengkafir-kafirkan, maupun dari ASWAJA dengan membid’ah-bid’ahkan), atau saling menghujat dan melaknat.</p>
3	Masyarakat (Society)	<i>Jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap</i>	<p>Dari sini pendengar Suara Muslim atau sapaan akrabnya adalah “Mitra Muslim” mulai terbentuk dengan proses</p>





# PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- [illegible]

narasumber juga harus berkomitmen untuk menjawab pertanyaan yang tidak menimbulkan masalah. Teguh konsep tagline mencerahkan, menyejukkan, yang terbilang masih sangat muda, Suara Muslim yang mampu bersaing dengan radio senior lainnya berlabel radio "*religi*" bernuansa keagamaan, mayoritas adalah radio musik, dan radio non dakwah. Di satu-satunya radio Islam yang berada di posisi banyak sekali yang perlu diperbaiki demi keberlanjutan dalam mencerdaskan masyarakat. Agar dalam hasil sebagaimana peneliti harapkan, maka sar

narasumber juga harus berkomitmen untuk menjawab pertanyaan yang tidak menimbulkan masalah. Teguh konsep tagline mencerahkan, menyejukkan, yang terbilang masih sangat muda, Suara Muslim yang mampu bersaing dengan radio senior lainnya berlabel radio "*religi*" bernuansa keagamaan, mayoritas adalah radio musik, dan radio non dakwah. Di satu-satunya radio Islam yang berada di posisi banyak sekali yang perlu diperbaiki demi keberlanjutan dalam mencerdaskan masyarakat. Agar dalam hasil sebagaimana peneliti harapkan, maka sar

narasumber juga harus berkomitmen untuk menjawab pertanyaan yang tidak menimbulkan masalah. Teguh konsep tagline mencerahkan, menyejukkan, yang terbilang masih sangat muda, Suara Muslim yang mampu bersaing dengan radio senior lainnya berlabel radio "*religi*" bernuansa keagamaan, mayoritas adalah radio musik, dan radio non dakwah. Di satu-satunya radio Islam yang berada di posisi banyak sekali yang perlu diperbaiki demi keberlanjutan dalam mencerdaskan masyarakat. Agar dalam hasil sebagaimana peneliti harapkan, maka sar

- narasumber juga harus berkomitmen untuk menjawab pertanyaan yang tidak menimbulkan masalah. Dengan teguh konsep tagline mencerahkan, menyejukkan, yang terbilang masih sangat muda, Suara Muslim yang mampu bersaing dengan radio senior lainnya berlabel radio "*religi*" bernuansa keagamaan, mayoritasnya adalah radio musik, dan radio non dakwah. Jadi satu-satunya radio Islam yang berada diposisi banyak sekali yang perlu diperbaiki demi keberlanjutan dalam mencerdaskan masyarakat. Agar dalam hasil sebagaimana peneliti harapkan, maka sar

2. Terkait masukan untuk program siaran, perlu adanya *briefing* atau pengarahan oleh produser kepada host dan narasumber. Agar tidak keluar dari rambu-rambu siar yang telah dirancang dan disepakati bersama. Karena selama ini penulis masih jarang melihat *briefing* sebelum siaran di Suara Muslim.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi radio Suara Muslim sebagai media dakwah Islam, agar selalu meningkatkan kreativitas dan inovasinya dalam berdakwah melalui media radio. Serta dapat menjadi acuan terhadap radio dakwah yang lain.
4. Bagi para peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, diharapkan bisa menggali lebih mendalam tentang perilaku, sikap, dan religiusitas pendengar setelah menerima dakwah dari radio Suara Muslim. Selain itu, mungkin bisa meneliti program unggulan lainnya, atau cabang radio Suara Muslim di kota lain selain Surabaya. Supaya penelitian ini dapat lebih berkembang dan mendapat hasil yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

**Sumber Buku :**

- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta.
- Amir, Mafri. 1999. *Etika Komunikasi Massa*. Jakarta : Logos.
- Amrozi, Yusuf. 2014. *Dakwah Media dan Teknologi*. Surabaya: UINSA PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Aswadi, 2009. *Debat Terbuka Perspektif Al-Qur'an*. Surabaya: Dakwah Digital Press
- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Bahtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta : Logos.
- Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa; Melek Media dan Budaya*, Penerjemah: S.Rouli Manalu.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. 1996. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Karim, A. Syafi'i. *Fiqh - Ushul Fiqh*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung : Benang Merah Press.



